

**UPAYA BMA MEMPERTAHANKAN DAN MELESTARIKAN  
BUDAYA REJANG DI TENGAH MASYARAKAT IMIGRAN  
DI KELURAHAN TEMPEL REJO  
(Perspektif Komunikasi Antarbudaya)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Dakwah



OLEH

**AGUS SALIM**

**NIM: 18521002**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP**

2022

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Agus Salim. NIM 18521002 Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: *Upaya BMA mempertahankan dan melestarikan budaya Rejang di tengah masyarakat imigran di Kelurahan Tempel Rejo (Perspektif Komunikasi Antarbudaya)* sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih

Wassalam

Curup, 13 juni 2022

Mengetahui

Pembimbing I



Ngadri Yusro, M.Ag.

NIP. 19690206 199503 1 001

Pembimbing II



Paruz Kamil, M.Kom.I

NIDN. 2115058102



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Dr. AK Gani N0, 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Email: iain.curup@gmail.com.id

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 223 /In.34/FU/PP.00.908/2022

Nama : Agus Salim  
Nim : 18521002  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Upaya BMA Mempertahankan dan Melestarikan Budaya Rejang di Tengah Masyarakat Imigran di Kelurahan Tempel Rejo (Perspektif Komunikasi Antarbudaya)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

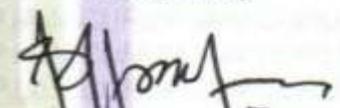
Hari/ Tanggal : Rabu, 20 Juli 2022  
Pukul : 09.00 – 10.00 WIB.  
Tempat : Ruang Munaqasah FUAD IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah.

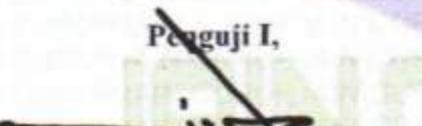
Ketua,

  
Drs. H. Ngadri Yusro, M. Ag  
NIP. 19690602 199503 1 001

Sekretaris,

  
Pajun Kamil, M.Kom.I  
NIND. 2115058102

Penguji I,

  
Dr. Hariya Toni, S.Sos, I.M.A  
NIP. 19820510 200912 1 003

Penguji II,

  
Nur Choliz, M.Ag  
NIP. 19920424 201903 1 013

Mengesahkan  
Dekan Fakultas  
Ushuluddin, Adab dan Dakwah

  
Dr. Nelson, S.Ag., M. Pd. I  
NIP. 19690504 199803 1 006

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Salim

Nomor Induk Mahasiswa : 18521002

Jurusan : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi tidak terdapat karya yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, 7 Mei 2022

Penulis,



**Agus Salim**

**NIM. 18521002**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan atas kehadiran Allah yang aha esa yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu sesuai dengan yang diharapkan pada waktu dengan petunjuk yang telah ditetapkan. skripsi dengan judul “Upaya Bma Mempertahankan dan Melestarikan Budaya Rejang di Tengah Masyarakat Imigran di Kelurahan Tempel Rejo”.

Dalam penyusunan skripsi ini disusun dari berbagai sumber atau referensi. Penulis juga mendapat dukungan dan saran-saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung serta membantu penyusunan proposal ini.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa isi maupun penyajian skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang dapat membantu dalam kelengkapan skripsi ini. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Curup, 10 Mei 2022



Penulis

## **MOTO**

**“Guru terbaik adalah pengalaman yang telah ditempuh dengan usaha, jika ada kegagalan dilanjutkan ke perbaikan diri menjadikan hal yang lebih baik.”**

## **PERSEMBAHAN**

### **AKU UCAPKAN TERIMAKASIH UNTUK**

- Ibu dan ayahku yang telah yang telah memberikan kasih sayang dan juga berupaya sekuat tenaga dalam mendukungku hingga aku bisa merasakan pendidikan sampai ke perguruan tinggi. aku tidak mungkin bisa membalas jasmu akan tetapi aku akan berupaya melakukan hal yang terbaik untuk ibu dan ayahku. Aku ucapkan terimakasih kepada ibu dan ayahku.
- Dosen yang telah mendidiku dan mengajarkanku dengan memberikan ilmu pengetahuanya hingga aku memperoleh pembelajaran dan ilmu hingga aku bisa menyelesaikan pendidikanku dan semoga aku bisa mengamalkan ilmu yang telah kalian berikan. Aku ucapkan terima kasih kepada seluruh dosenku.
- Keluargaku yang telah mendukungku dan membantuku hingga aku bisa melaksanakan perkuliahanku dan juga telah memberikan kasih sayangnya kepadaku. Aku ucapkan terimakasih kepada keluargaku.
- Teman-temanku yang menemaniku dan melakukan perjuangan pendidikan bersama yang membantuku dan mengajariku banyak hal dalam kehidupan. Aku ucapkan terimakasih kepada teman-temanku.
- kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan merelakan tenaga serta waktunya demi pembelajaran dan kelacaran pendidikanku. Aku ucapkan terimakasih.
- Semoga didalam kehidupan kita semua diberikan kebahagiaan dunia dan juga akhirat. Terimakasih Ya Allah engkau maha kuasa atas segala sesuatu. Engkau pemilik apa yang ada di langit dan di bumi. Tidak ada daya maupun upaya yang bisa aku lakukan melainkan dengan izinmu dan kekuasaanmu.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penenelitian.....	7
F. Kajian Literatur .....	7
G. Penjelasan Judul .....	9
H. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	12
1. Komunikasi .....	12
a. Pengertian Komunikasi .....	12
b. Prinsip-Prinsip Komunikasi .....	14
c. Unsur-Unsur Komunikasi .....	14

d. Sifat ilmu komunikasi.....	18
2. Budaya.....	18
a. Pengertian Budaya .....	18
b. Subbudaya dan Subkelompok .....	20
c. Unsur-unsur Kebudayaan .....	21
d. Fungsi Dasar dari Budaya .....	22
3. Komunikasi Antarbudaya.....	23
a. Pengertian Komunikasi Antarbudaya .....	23
b. Hakikat dan Ruang Lingkup Komunikasi Antarbudaya.....	24
c. Parameter dan Karakteristik Budaya .....	25
d. Fungsi-Fungsi Komunikasi Antar Budaya .....	26
4. Badan Musyawarah Adat .....	27

### **BAB III MEODELOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Subjek Penelitian.....	31
C. Wilayah Penelitian .....	32
D. Jenis Dan Sumber Data .....	32
1. Jenis Data .....	32
2. Sumber Data .....	33
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data .....	36
1. Wawancara .....	36
2. Dokumentasi .....	37
3. Obserpasi .....	38
G. Teknik Analisis Data .....	38
H. Tehnik Pengujian Keabsahan Data .....	39

### **BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN**

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian .....	41
--	----

1. Sejarah Kelurahan Tempel Rejo .....	41
2. Kondisi Masyarakat Kelurahan Tempel Rejo .....	43
a. Berdasarkan Agama.....	43
b. Berdasarkan Suku .....	44
c. Berdasarkan Mata Pencarian .....	45
3. Adat Istiadat .....	46
B. Profil Informan.....	57
C. Temuan-Temuan Penelitian .....	59
1. Upaya Badan Musyawarah Adat.....	59
2. Faktor Penunjang Dan Penghambat .....	60
D. Pembahasan Penelitian.....	62

## **BAB V PENUTUP**

<b>A. KESIMPULAN.....</b>	<b>68</b>
<b>B. SARAN .....</b>	<b>69</b>

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TEBEL

<b>Tebel</b>	<b>Halaman</b>
<b>3.1 Kisi-kisi Panduan Wawancara.....</b>	<b>34</b>
<b>3.2 Alat-Alat Wawancara .....</b>	<b>35</b>
<b>3.3 Dokumen Wawancara .....</b>	<b>36</b>
<b>4.1 Agama Masyarakat Kelurahan Tempel Rejo .....</b>	<b>43</b>
<b>4.2 Suku Masyarakat Kelurahan Tempel Rejo.....</b>	<b>44</b>
<b>4.3 Mata Pencaharian Masyarakat Tempel Rejo .....</b>	<b>45</b>
<b>4.4 Adat Istiadat Masyarakat Kelurahan Tempel Rejo .....</b>	<b>46</b>
<b>4.5 Hukum Adat Cepalo .....</b>	<b>48</b>
<b>4.6 Sanksi Penggagalan Pernikahan.....</b>	<b>57</b>
<b>4.3 Profil Informan.....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
<b>2.1 Struktur Organisasi BMA Di Kelurahan Tempel Rejo.....</b>	<b>22</b>

**UPAYA BMA MEMPERTAHANKAN DAN MELESTARIKAN  
BUDAYA REJANG DI TENGAH MASYARAKAT IMIGRAN  
DI KELURAHAN TEMPEL REJO  
(Perspektif Komunikasi Antarbudaya)**

**ABSTRAK**

Masalah utama pada penelitian ini adalah upaya BMA mempertahankan dan melestarikan budaya Rejang di tengah masyarakat kelurahan Tempel Rejo yang memiliki berbagai macam suku yang di bawa oleh imigran yang datang dari luar daerah dan tinggal di kelurahan Tempel Rejo . dengan adanya permasalahan tersebut membuat peneliti membahas mengenai upaya yang dilakukan BMA dalam mempertahankan dan melestarikan budaya Rejang dan mengetahui faktor penunjang dan penghambat di dalam kebudayaan Rejang di kelurahan Tempel Rejo.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui upaya yang dilakukan BMA dalam mempertahankan dan melestarikan budaya Rejang di kelurahan Tempel Rejo dan juga mengetahui faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam melestarikan budaya Rejang di kelurahan Tempel Rejo. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan informasi tentang kebudayaan menggunakan pendekatan fenomenologi.

Dari penelitian ini mendapatkan hasil penelitian bahwa upaya BMA adalah membina masyarakat dan juga sebagai orang menegakan hukum adat yang berlaku. Adapun faktor penunjang dalam melestarikan budaya Rejang yaitu Kepatuhan masyarakat di dalam kebudayaan Rejang dan melaksanakan kegiatan kebudayaan dan juga ilmu pengetahuan masyarakat tentang kebudayaan Rejang yang membuat kebudayaan dapat dipertahankan dan dilestarikan. Dan faktor penghambatnya yaitu kurangnya material dikarenakan dalam melaksanakan kebudayaan memerlukan biaya untuk kegiatan kebudayaan dan juga kemajuan zaman yang membuat masyarakat lebih tertarik dengan teknologi. adapun kedatangan orang dari luar daerah yang berbeda suku tidak memberikan dampak terhadap kebudayaan Rejang, akan tetapi orang-orang pendatang akan menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan yang berlaku dan akan patuh terhadap kebudayaan tersebut.

**Kata kunci :** BMA, Melestarikan, Kebudayaan, Imigran.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia terdiri dari berbagai macam budaya , suku, ras, etnik yang sangat menarik untuk dilakukan penelitian. Adapun definisi dari budaya yaitu sikap, prilaku, nilai, keyakinan yang sama di dalam sekelompok penduduk yang terus menerus di komuikasikan turun-menurun melalui bahasa atau alat komunikasi lainnya.<sup>1</sup>

Negara Indonesia, terdapat berbagai suku bangsa yang terdiri dari 34 Provinsi, tentunya setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing, tidak terkecuali suku Rejang . Dari 34 Provinsi memiliki 1.340 suku bangsa menurut Sensus BPS tahun 2010, salah satunya adalah suku Rejang.

Dengan banyaknya suku budaya itu maka akan berdampak kepada budaya lokal dikarenakan imigran yang datang dari luar daerah dengan membawa budaya yang berbeda. Maka dari pada itu peran dari BMA sangatlah penting dalam mempertahankan dan melestarikan budaya.

Suku Rejang merupakan suku tertua diantara suku bangsa di Sumatra, suku Rejang banyak berada di daerah Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Bengkulu Tengah, Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Kepahiang, dan

---

<sup>1</sup> Bahri Rinjani, *Komunikasi Lintas Budaya* (Unimal Press Lhokseumawe 2017), h. 15.

Kabupaten Lebong. Tentunya suku Rejang banyak mendominasi di daerah tersebut.

Disetiap daerah terdapat perbedaan dialek, suku Rejang memiliki dialek yang berbeda yaitu dialek Rejang Kepahiang ,dialek Rejang Lebong atau biasa dikenal dengan Rejang Curup, dialek Rejang yang berada di daerah Lebong, dialek Rejang Bengkulu Utara, dan dialek Rejang Bengkulu .

Berdasarkan fakta yang di kemukakan dialek rejang terdiri dari lima macam yaitu dialek Lebong (Lebong), MusiCurup (Musa'i Cu'up), Keban Agung (Kepahiang), Pesisir (Pesisia) dan Rawas (Awes). Dialek Rawas dituturkan di Ulu Rawas, Sumatera Selatan, empat dialek lainnya dituturkan di Provinsi Bengkulu, Selain dialek pesisir yang dituturkan di pesisir, dialek bahasa Rejang lainnya dituturkan di kawasan pedalaman.

Berbicara soal budaya di Indonesia memiliki berbagai budaya yang tersebar diberbagai daerah Indonesia. Tentunya budaya itu sangatlah beragam serta menarik. Pada kesempatan ini saya akan membahas mengenai salah satu budaya yang ada di Indonesia tepatnya di daerah Rejang Lebong di Provinsi Bengkulu.

Suku Rejang di daerah Rejang Lebong mayoritas memeluk agama islam. Masyarakat Rejang umumnya merupakan penutur bahasa, mereka berinteraksi menggunakan bahasa Rejang/bahasa Ibu dan bahasa Melayu merupakan bahasa kedua, dengan kemahiran yang sama baiknya dalam dua bahasa tersebut.

Pada saat ini, khususnya di daerah Curup penduduknya seimbang antara suku rejang dan juga pendatang (imigran), maka dengan ini terdapat gejala penurunan kemampuan dalam berbahasa Rejang, generasi muda di daerah Rejang Lebong saat ini menjadi penutur bahasa Melayu dan hanya sedikit yang memahami bahasa Rejang, sehingga secara perlahan-lahan tergantikan oleh bahasa Melayu Bengkulu.

Suku Rejang memiliki aksara tersendiri, aksara tersebut dikenal dengan aksara Kaganga. Nama Kaganga ini merujuk ada tiga aksara pertama yang ada didalam aksara tersebut. Istilah Kaganga dicitakan oleh Mervin A. Jasan, antropolog di University of Hull (inggris) di dalam buku Folk Literature of South Sumatra.

Aksara Kaganga meruakan turunan dari aksara Pallawa yang berbentuk garis siku-siku serta sangat kaku. Pada zaman dahulu aksara ini ditulis dalam media bambu, bilah bambu, batu, kulit kayu, rotan, bilah rotan serta tanduk hewan. Masyarakat menggunakan metode penulisan ini untuk menuliskan doa, mantera, pengumuman, surat, cerita rakyat, sejarah, informasi yang dikirim secara pribadi atau masyarakat luas.

Dalam kebudayaan tentunya ada ketua adat yang mengawasi dan menjaga budaya yang ada yang biasa dikenal dengan BMA ( badan musyawarah adat). semua acara adat yang akan dilaksanakan tentunya harus memiliki izin dari ketua adat. Oleh karena BMA sangat berpengaruh dalam mempertahankan dan melestarikan budaya.

Kebudayaan memiliki norma-norma yang mempengaruhi perilaku masyarakat, norma-norma ini mengatur manusia dalam kehidupan, baik itu boleh dilakukan ataupun dilarang untuk dilakukan seperti etika dalam berkerja, kesenjangan hingga kepatuhan. Nilai pada umumnya tentang baik buruknya aktivitas yang dilakukan.<sup>2</sup>

BMA memiliki peran penting sebagai kelembagaan yang bertugas menyelenggarakan acara budaya, melaksanakan kegiatan berbudaya, menegakkan hukum adat yang berlaku. Dalam pelestarian dapat dilihat perannya mengenai penyelesaian permasalahan adat, pelaksanaan upacara adat, dan juga pengembangan kesenian budaya tradisional.

Pada penelitian ini berfokus pada topik upaya BMA mempertahankan dan melestarikan budaya Rejang di tengah masyarakat imigran di kelurahan Tempel Rejo. Adapun permasalahan yang akan dilakukan penelitian kali ini agar mengetahui secara mendalam mengenai pelestarian budaya Rejang di kelurahan Tempel Rejo. Dikerenkan banyaknya imigran yang datang ke daerah provinsi Bengkulu yang dilatar belakangi oleh budaya yang berbeda akan menimbulkan dampak kepada budaya Rejang dan cara mempertahankannya agar tidak tercampur dengan kebudayaan lain yang dibawa oleh imigran yang berbeda kebudayaannya.

Seiring perkembangan zaman dan teknologi yang begitu pesat membuat mudahnya berpergian dari suatu daerah ke daerah lainnya yang didukung oleh alat

---

<sup>2</sup> Kartika Tina, *Komunikasi Antar Budaya (Definsi, Teori dan Aplikasi Penelitian)* (Lembaga Penelitian Universitas Lampung Bandar Lampung 2013), h. 21.

transportasi dan teknologi yang berkembang pesat, yang menyebabkan mudahnya membuat keputusan untuk berpindah-pindah dari suatu daerah ke daerah lainnya. Oleh karena itu sering kali kita lihat bahwa banyak masyarakat yang berpindah tempat baik itu mengunjungi kerabat, berwisata keluar daerah ataupun berpindah tempat tinggal.

Oleh sebab itu, Penelitian ini menjadi penting karena di daerah Tempel Rejo terdapat berbagai ras dan suku yang dibawah oleh imigran yang memiliki kebudayaan yang berbeda-beda, peneliti berupaya mengemukakan faktor, baik internal maupun eksternal yang menyebabkan berkurangnya keaktifan sistem kebudayaan suku Rejang.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan aspek yang sangat penting menentukan kualitas dari suatu penelitian. Dengan demikian permasalahan yang ada pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa upaya yang dilakukan BMA dalam mempertahankan dan melestarikan budaya Rejang di tengah masyarakat imigran di kelurahan Tempel Rejo?
2. Apa faktor penunjang dan penghambat dalam pelestarian budaya Rejang di kelurahan Tempel Rejo ?

### **C. Batasan Masalah**

Agar Penelitian terhadap upaya BMA mempertahankan dan melestarikan budaya Rejang di tengah masyarakat imigran di kelurahan Tempel Rejo perspektif komunikasi antarbudaya ini tepat sasaran dan mendalam, maka penelitian ini peneliti membatasi hanya melakukan wawancara pada masyarakat di kelurahan Tempel Rejo dan tokoh-tokoh adat di kelurahan Tempel Rejo. Pertimbangan ini diambil berdasarkan pertimbangan sesuai dengan penelitian yaitu upaya BMA dalam mempertahankan dan melestarikan budaya Rejang di tengah masyarakat imigran yang berada di kelurahan Tempel Rejo.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui upaya BMA dalam mempertahankan dan melestarikan budaya Rejang di tengah masyarakat imigran di kelurahan Tempel Rejo
2. Mengetahui faktor penunjang dan penghambat dalam pelestarian budaya Rejang di kelurahan Tempel Rejo

## **E. Manfaat Penelitian**

Dalam suatu penelitian tentunya dapat diharapkan memberikan manfaat bagi pembacanya

1. Teoritis : Dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang kebudayaan Rejang
2. Praktis : Digunakan untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui peran BMA dalam pelestarian budaya Rejang

## **F. Kajian Liteatur**

Melihat penelitian mengenai kebudayaan dari peneliti-peneliti terdahulu sangat penting sebagai bahan contoh ataupun pengembangan dari penelitian yang pernah ada. Oleh sebab itu sangat penting penelitian terdahulu masuk dalam pengkajian ini. Agar tidak dikatakan pagiasi atas penelitian yang di lakukan.

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang di angga terkait dengan penelitian yang akan dilakukan akan di jelaskan sebagai berikut:

Deva Andrian Aditia tahun 2015 dengan judul penelitian “Pelestarian Kesenian Lengger di Era Modern (Studi Kasus Kelompok Kesenian Taruna Budaya Kelurahan Sedangsari Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo)”. Teknik analisis data dalam penelitiannya adalah analisis data kualitatif yaitu analisis data berupa gagasan-gagasan dari informan. Adapun hasil penelitian ini menyatakan kesenian lenggar masih terjaga kelestariannya yang dilestarikan oleh kelompok Taruna Budaya. Adapun faktor pendukung dari pelestariannya yaitu

ketersediaan sarana dan prasarana, memiliki anggota yang cukup dan berantusias dalam penyelenggaraan. Dan faktor penghambatnya yaitu pendanaan yang minim, cuaca hujan menggagu pementasan, anggota memiliki kerja sehingga menghambat, kurangnya dukungan dari pemerintah.<sup>3</sup>

Dian Naysila tahun 2020 dengan judul penelitian “Pran Keluarga Dalam Melestarikan Budaya Padoe Dikelurahan Matopi Kecamatan Tuwuti Kabupaten Luwu Timur”. Dengan metode penelitian kualitatif yang mengarah pada riset yang bersifat deksriptif, menggunakan analisis mengacu pada data dan teori yang ada. Adapun hasil dari penelitiannya yaitu dalam hal ini keluarga berperan dalam melestarikan budaya padoe tetapi keluarga tidak memiliki pengaruh yang cukup luas karena pengetahuan yang tidak cukup luas tentang kebudayaan padoe.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian penelitian di atas yang berkaitan dengan penelitian yang akan di lakukan. Adapun persamaan dari penelitian tersebut yaitu menggunakan metodolegi kualitaitaif dan juga penelitian tersebut mengangkat tema atau topik pembahasan tentang kebudayaan daerah. Perbedaan dari penelitian di atas yaitu lokasi penelitian yang berbeda dan juga meneliti kebudayaan yang berbeda.

---

<sup>3</sup> Deva Andrian Aditya, *Pelestarian Kesenian Lengger di Era Modern (Studi Kasus Kelompok Kesenian Taruna Budaya Kelurahan Sendangsari Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo)*, [Skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi], Semarang, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2015, hal. 95. Diakses pada tanggal 30 Januari 2022, Pukul 23.48 Wib, tersedia pada situs: <http://lib.unnes.ac.id/20761/>

<sup>4</sup> Dian Naysila, *Peran Keluarga Dalam Melestarikan Budaya Padoe di Kelurahan Matompi Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur*, [Skripsi Program Studi Sosiologi Agama], Palopo, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo, 2020, hal. 63. Diakses pada Tanggal 31 Januari 2022, Pukul 12.15 Wib, tersedia pada situs: <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/2977/1/SKRIPSI%20PDF.PDF>

Pada uraian penelitian pertama yang diteliti oleh Deva Andrian Aditia meneliti di kelurahan Sedang Sari kecamatan Garung kabupaten Wonosobo, dengan kebudayaan Lengger, yang berbeda dari penelitian yang akan dilakukan saat ini yaitu berada di kelurahan Tempel Rejo, kabupaten Rejang Lebong, provinsi Bengkulu dengan kebudayaan Rejang. Pada penelitian Deva Andrian Aditia berfokus pada satu kegiatan kebudayaan yaitu Lengger saja sedangkan pada penelitian saya akan membahas mengenai upaya BMA mempertahankan dan melestarikan kebudayaan Rejang di tengah masyarakat imigran di kelurahan Tempel Rejo.

Pada uraian penelitian yang kedua yang diteliti oleh Dian Naysila meneliti di kelurahan Matopi Kecamatan Tuwuti Kabupaten Luwu Timur, dengan Kebudayaan Pedoe yang mengambil upaya keluarga dalam pelestarian kebudayaannya. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu berlokasi di kelurahan Tempel Rejo kabupaten Rejang Lebong provinsi Bengkulu dengan Kebudayaan Rejang yang akan membahas upaya BMA mempertahankan dan melestarikan budaya Rejang di tengah masyarakat imigran.

## **G. Penjelasan Judul**

Budaya berasal dari kata “budi” dan “daya” yang artinya cinta, karsa, dan rasa. Kata “budaya” berasal dari kata sanskerta, *budhayah*, yaitu bentuk jamak kata *buddhi* yang artinya budi atau akal. Dalam bahasa Inggris berasal dari kata *culture*. Dalam bahasa latin berasal dari kata *colera* yang artinya mengolah, dan mengerjakan. Berikut ini pengertian dari beberapa ahli.

E.B.Tylor, budaya merupakan komolek yang meliputi ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, motral, keilmuan, hukum adat istiadat, dan kemampuan yang lain. Serta kebiasaan yang di dapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Herkopist , kebudayaan merupakan sebagaian dari lingkungan hidup yang diciptakan oleh manusia. Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi kebudayaan adalah sebuah hasil karya, rasa dan cipta masyarakat.<sup>5</sup>

Budaya merupakan perkembangan dari cara hidup, yang dimiliki bersama oleh kelpok yang diwarisi turun-menurun.

Pada penelitian ini peneliti mengambil judul upaya BMA mempertahankan dan melestarikan budaya Rejang di tengah masyrakat imigran di kelurahan Tempel Rejo dalam perspektif komunikasi antarbudaya. permasalahan yang akan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui secara mendalam mengenai pelestarian budaya Rejang di kelurahan Tempel Rejo. Dikerenkan banyaknya imigran yang datang ke daerah provinsi Bengkulu yang dilatar belakangi oleh budaya yang berbeda . Dan juga cara mempertahankanya sehingga budaya dapat bertahan dan dapat dirasakan oleh generasi berikutnya.

---

<sup>5</sup> Elly M. Setiadi, Et Al, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 28.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menggambarkan kerangka isi penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I :Menjelaskan Tentang Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Literatur,, Sistematika Penulisan.

BAB II : Landasan Teori berisi tentang penjelasan baik itu komunikasi, budaya dan komunikasi antarbudaya.

BAB III : Metode penelitian yaitu memaparkan jenis penelitian, subjek penelitian, wilayah penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keapsahan data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan yaitu pertama kondisi objektif dan wilayah penelitian, kedua membahas bagaimana upaya yang dilakukan BMA dalam mempertahankan dan melestarikan budaya Rejang di kelurahan Tempel Rejo, ketiga membahas bagaimana faktor penunjang dan penghambat dalam pelestarian budaya Rejang di kelurahan Tempel Rejo.

BAB V : Berisi kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Komunikasi**

Untuk memahami interaksi antarbudaya, seseorang harus terlebih dahulu memahami komunikasi manusia. Komunikasi manusia adalah apa yang terjadi ketika komunikasi berlangsung, mengapa itu terjadi, apa yang akan terjadi, konsekuensi dari apa yang terjadi, dan akhirnya apa yang dapat kita lakukan untuk mengatasinya. Pahami apa yang terjadi dan manfaatkan peluang yang ada.<sup>6</sup>

##### **a. Pengertian Komunikasi**

Istilah komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris berasal dari kata communication, dan berasal dari kata communis yang artinya sama. Jika dilihat dari asal bahasanya berarti tujuan komunikasi adalah terciptanya kesamaan makna. Ini tentunya saja merupakan konsep awal komunikasi karena selain mencari kesamaan makna, komunikasi juga

---

<sup>6</sup> Deddy Mulyana, *Komunikasi Antar Budaya: Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) h. 12.

mempunyai tujuan yang hendak di capai, misalnya terjadi perubahan sikap, pendapat dan pada akhirnya perubahan perilaku<sup>7</sup>.

Komunitas adalah kata lain yang berhubungan dengan komunikasi yang menekankan kesamaan atau kebersamaan. Orang-orang yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan bersama dan memiliki arti dan sikap yang sama disebut sebagai komunitas. Tidak mungkin ada komunitas tanpa komunikasi. Komunikasi berperan dalam menjelaskan hubungan itu karena itu tergantung pada pengalaman dan emosi bersama. Oleh karena itu, masyarakat juga saling berbagi bentuk komunikasi yang berkaitan dengan seni, agama, dan bahasa, dan masing-masing bentuk tersebut mengandung dan menyampaikan ide, sikap, cara pandang, pandangan yang mengakar kuat dalam sejarah komunikasi tersebut.

Menurut Deddy Mulyana, komunikasi dapat berupa proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Komunikasi terjadi apabila minimal satu sumber memberikan tanggapan kepada penerima melalui penyampaian pesan berupa lambang atau lambang baik berupa verbal (kata-kata) dan nonverbal (bukan kata-kata), tanpa harus memastikan terlebih dahulu. bahwa 2 pihak yang berkomunikasi memiliki sistem simbol yang setara.

---

<sup>7</sup> Bakti komlasari dan Adinda Tessa Naumi, *Komunikasi antar budaya*, (Curup: LP2 Stain Curup, 2013) h. 3.

**b. Prinsip-Prinsip Komunikasi**

Memahami prinsip-prinsip ini sangat penting untuk memahami komunikasi dalam segala fungsinya. Dilihat dari prinsipnya, komunikasi sesungguhnya merupakan sebuah paket isyarat, komunikasi adalah proses penyesuaian, komunikasi mencakup dimensi isi dan hubungan, komunikasi melibatkan transaksi simetris dan komplementer komunikasi adalah transaksional, komunikasi tak terhindarkan.

**c. Unsur-Unsur Komunikasi**

Sebelum kita memahami unsur komunikasi, kita harus memiliki definisi yang mendefinisikan unsur ini. Dan hubungannya antara unsur. Komunikasi sekarang didefinisikan sebagai proses transaksional yang mempengaruhi perilaku sumber dan penerima dengan sengaja menyandikan perilaku mereka untuk mendapat hasil dari pesan yang mereka kirimkan melalui saluran sehingga mendapatkan sikap atau perilaku tertentu. Komunikasi akan menjadi lengkap hanya penerima pesan yang dimaksud yang merasakan atau menyerap perilaku yang dibicarakan, memberikan tujuan padanya dan mempengaruhinya. selama transaksi ini, semua rangsangan sadar, tidak sadar, sengaja tidak disengaja, verbal, non-

verbal dan kontekstual harus dimaksudkan yang bertindak sebagai sinyal kepada sumber dan penerima tentang standar dan kredibilitas pesan.<sup>8</sup>

Definisi ini memungkinkan kita mengidentifikasi dalam unsur khusus komunikasi dalam konteks komunikasi sengaja. Pertama adalah sumber (source). Suatu sumber adalah orang yang mempunyai suatu kebutuhan untuk berkomunikasi. Kebutuhan ini mungkin berkisar dari kebutuhan sosial untuk diakui sebagai individu sehingga kebutuhan berbagai informasi dengan orang lain atau mempengaruhi sikap atau perilaku seseorang atau sekelompok orang. Keinginan sumber untuk berkomunikasi adalah keinginan untuk berbagai internal status dengan orang lain dengan derajat kesengajaan yang berbeda-beda untuk mengetahui pengetahuan sikap dan perilaku orang lain.

Kita tidak dapat berbagai perasaan dan perilaku tersebut secara langsung. Kita harus menggunakan lembaga-lembaga untuk menyampaikan. Ini membawa kita ke aspek kedua dari pengkodean. Pengkodean adalah kegiatan dalam diri seorang pria atau wanita untuk memilih dan merancang perilaku verbal dan nonverbal sesuai dengan aturan tata bahasa dan sintaksis untuk menciptakan sesuatu.

Hasil dari nyandi yaitu sebuah pesan. Suatu pesan didirikan dari berbagai lambang baik verbal dan nonverbal yang akan mewakili perasaan dan pikiran sumber . Meskipun merupakan suatu kegiatan internal yang

---

<sup>8</sup> Deddy Mulyana, *Komunikasi Antar Budaya: Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) h. 14.

akan menghasilkan sebuah pesannya itu sendiri yang sifatnya eksternal bagi sumber, pesan yaitu apa mesti tersampaikan dari sumber kepada penerima bila sumber bertujuan untuk mempengaruhi penerima.<sup>9</sup>

Pesan perlu memakai sebuah alat untuk memindahkan dari. Unsur komunikasi yang keempat yaitu saluran. Sebagai penghubung dari sumber kepada penerima. Sebuah saluran yaitu alat fisik yang akan memindahkan pesan sumber ke penerima.<sup>10</sup>

Selanjutnya yang kelima yaitu penerima. Penerima merupakan orang yang mendapat pesan dan sebagai dampaknya menjadi terhubung dengan orang yang memberi pesan. Penerima mungkin telah dikehendaki oleh pengirim atau orang lainnya yang di dalam keadaan apapun telah memiliki pesan sekalipun pesan itu akan memasuki saluran.

Penerima mungkin memiliki masalah pada saat menerima pesan. Pesan biasanya tersampaikan kepada penerima dalam bentuknya yaitu gelombang cahaya ataupun gelombang suara.

Merubah energi eksternal kedalam pengalaman yang memiliki makna merupakan unsur keenam, yang disebut dengan penyandian balik (decoding). Decoding yaitu proses internal penerima dan memberi makna terhadap perilaku sumber yang akan mewakili pesan dan juga pikiran sumber.

---

<sup>9</sup> Ibid., h. 15.

<sup>10</sup> Ibid., h. 15.

Unsur yang ketujuh yaitu merupakan respon penerima (receiver responden). Ini menyangkut dengan apa yang penerima lakukan ketika telah menerima suatu pesan. Respon akan beraneka ragam, mulai dari tingkatan minimal sampai ke tingkat maksimal. Respon minimal merupakan suatu pilihan penerima untuk mengabaikan pesan ataupun tidak melakukan apapun sesudah menerima pesan., Respon maksimal yaitu merupakan sebuah tindakan penerima secara langsung. Komunikasi telah dikatakan berhasil, apa bila respon penerima mendekati apa yang telah dikehendaki oleh pengirim yang menciptakan sebuah pesan.

Unsur yang terakhir merupakan umpan balik (feedback). Umpan balik yaitu informasi yang telah didapat sumber yang akan memungkinkannya untuk menilai keefektifan komunikasi yang telah berlangsung untuk mengadakan penyesuaian ataupun perbaikan pada komunikasi yang selanjutnya. Meski umpan balik dari respon bukan suatu hal yang sama, keduanya memang sangat berkaitan. Respon merupakan apa yang akan penerima tentukan ataupun lakukan sesudah mendapat pesan, sedangkan umpan balik yaitu sebuah informasi tentang keefektifan komunikasi. Keduanya berhubungan karena respon dari penerima adalah sumber umpan balik yang normal.

#### **d. Sifat Ilmu Komunikasi**

Ilmu komunikasi dimasukkan dalam ilmu terapan. Karena ia masuk dalam cabang ilmu sosial, ilmu komunikasi adalah ilmu sosial terapan. Ilmu komunikasi yang termasuk dalam kategori sebagai ilmu sosial terapan dengan mengaplikasikan konsep psikologi, ekonomi, sosiologi, politik, dan antropologi, dapat dikatakan bahwa ilmu komunikasi juga adalah ilmu yang sifatnya interdisipliner dan multidisipliner. maksudnya, ilmu komunikasi memanfaatkan ilmu pengetahuan lainnya yang berbeda di dalam sekumpulan ilmu sosial<sup>11</sup>.

## **2. Budaya**

setiap individu atau kelompok pasti mempunyai budaya yang menentukan pandangan hidup dan cara bertingkah laku. Budaya bukan hanya sebagai simbol tanpa makna tetapi budaya mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan keseluruhan bagian dari seorang individu yang terkait dengan budaya tersebut<sup>12</sup>.

### **a. Definisi Budaya**

Kata kebudayaan berasal dari kata Sanskerta buddhayah, yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal. Dengan demikian kebudayaan

---

<sup>11</sup> Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) h. 21.

<sup>12</sup> Bakti komlasari dan Adinda Tessa Naumi, *Komunikasi antar budaya*, (Curup: LP2 Stain Curup, 2013) h. 20.

dapat di artikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Ada ahli antropologi lain yang mendapat yang berpendapat kata budaya sebagai suatu perkembangan dari majemuk budi-daya, yang artinya daya dari budi yang berupa cipta, karsa, dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa itu. Namun dalam istilah antropologi budaya perbedaan itu ditiadakan. Kata budaya hanya dipakai sebagai suatu singkatan dari kebudayaan dengan arti yang sama.

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan, ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok. Budaya menampilkan diri dalam pola-pola bahasa dan dalam bentuk kegiatan-kegiatan dan prilaku yang berfungsi sebagai model-model bagi tindakan-tindakan penyesuaian diri dan gaya komunikasi yang memungkinkan orang-orang tinggal dalam suatu masyarakat di suatu lingkungan geografis tertentu pada suatu tingkat perkembangan teknis tertentu dan pada suatu saat tertentu.<sup>13</sup>

Budaya juga berkenaan dengan sifat-sifat dari objek-objek materi yang memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Objek-objek seperti rumah, alat dan mesin yang digunakan dalam industri dan

---

<sup>13</sup> Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Amtarbudaya Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda budaya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) h.18.

pertanian, jenis-jenis transportasi, dan alat-alat perang, menyediakan landasan utama bagi kehidupan sosial. Budaya berkesinambungan dan hadir dimana-mana; budaya meliputi semua penegasan perilaku yang diterima selama suatu periode kehidupan. Budaya juga berkenaan dengan dan struktur fisik serta lingkungan sosial yang mempengaruhi hidup kita. Sebagaimana besar pengaruh budaya terhadap kehidupan kita tidak kita sadari. Mungkin satu cara untuk memahami pengaruh budaya adalah dengan membandingkannya dengan komputer elektronik; kita memprogram komputer agar melakukan sesuatu, budaya kita pun memprogram kita agar melakukan sesuatu dan menjadikan kita apa adanya. Budaya kita secara pasti mempengaruhi kita sejak dalam kandungan hingga mati dan bahkan setelah mati pun kita dikuburkan dengan cara-cara yang sesuai dengan budaya kita.

#### **b. Subbudaya dan Subkelompok**

Subbudaya atau sub kultur adalah suatu komunitas rasial, etnik, regional, ekonomi atau sosial yang memperhatikan pola perilaku yang membedakannya dengan subkultur-subkultur lainnya dalam suatu budaya atau masyarakat yang melingkupinya. Di Amerika Serikat, subkultur-subkultur ini misalnya adalah golongan imigran asal timur, kelompok

yahudi, kaum miskin perkotaan, para penganut hindu, dan kelompok mafia.<sup>14</sup>

Setiap subkultur atau subkelompok adalah suatu entitas sosial yang meskipun merupakan bagian dari budaya dominan, untuk menyediakan seperangkat pengalaman, latar belakang, nilai-nilai sosial, dan harapan-harapan bagi anggota-anggotanya, yang tidak bisa di dapatkan dalam budaya dominan. Sebagai akibatnya, komunikasi antar orang-orang yang tampak serupa ini tidaklah mudah karena dalam kenyataan mereka adalah subkultur atau subkelompok yang sangat berbeda dan latar belakang pengalaman mereka pun berbeda pula.

### c. Unsur-Unsur Kebudayaan

Ada beberapa pendapat para ahli yang megemukakan mengenai komponen atau unsur-unsur kebudayaan diantaranya Melville J.Herkovits menyebutkan kebudayaan memiliki empat unsur yaitu alat-alat teknologi, sisitem ekonomi, keluarga dan kekuasaan politik. Malinowski mengatakan ada empat unsur pokok yang meliputi yaitu sistem norma yang memungkinkan kerja sama antara anggota masyarakat untuk menyesuaikan diri pada alam sekelilingnya, Kedua yaitu organisasi ekonomi, ketiga yaitu alat-alat dan lembaga-lembaga atau petugas-petugas untuk pendidikan

---

<sup>14</sup> Ibid., h. 19.

(keluarga adalah pendidikan utama), dan keempat yaitu organisasi kekuatan (politik)<sup>15</sup>.

#### **d. Fungsi Dasar dari Budaya**

Inti penting dari budaya adalah pandangan yang bertujuan untuk mempermudah hidup dengan “mengajarkan” orang-orang bagaimana cara beradaptasi dengan lingkungannya. Seperti yang Triandis tuliskan, budaya “berperan untuk memperbaiki cara anggota suatu kelompok budaya beradaptasi dengan ekologi tertentu dan hal ini melibatkan pengetahuan yang dibutuhkan orang supaya mereka dapat berperan aktif dalam lingkungan sosialnya.”

Penjelasan yang lebih terperinci mengenai fungsi budaya ditawarkan oleh Sowell yakni budaya ada untuk melayani kebutuhan vital dan praktis manusia untuk membentuk masyarakat juga untuk memelihara spesies, menurunkan pengetahuan dan pengalaman berharga ke generasi berikutnya, untuk menghemat biaya dan bahaya dari proses pembelajaran semuanya mulai dari kesalahan kecil selama proses coba-coba sampai kesalahan fatal.<sup>16</sup>

Hal yang ingin kita sampaikan adalah budaya memenuhi kebutuhan dasar anda dengan menggambarkan dunia yang diramalkan dimana anda

---

<sup>15</sup> Anastasia Pudjiriherwanti, et al, *Ilmu Budaya Dari Strukturalisme Budaya Sampai Orientalisme Konteporer*, (Jawa Tengah: Rizquna, 2019) h. 12.

<sup>16</sup> Larry A Samovar, et al, *Komunikasi Lintas Budaya Edisi 7*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2010) h. 28.

akan beerdiri. Hal ini memungkinkan anda untuk mengerti lingkungan sekitar anda. Seperti yang dituliskan

### **3. Komunikasi Antarbudaya**

Bebicara tentang komunikasi antar budaya setidaknya melibatkan pemahaman yang baik dan benar terhadap tiga istilah di dalamnya, yakni komunukasi, budaya , dan komunikasi antar budaya.

#### **a. Definisi Komunikasi Antarbudaya**

Secara sederhana komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang belangsung di antara partisipan yang berbeda budaya. Lebih jelasnya, berikut beberapa definisi komunikasi antarbudaya yang dipaparkan para ahli.

Andrea L.Rich dan Dennis M. Ogawa menyatakan bahwa komunikasi antar budaya berarti komunikasi antar orang-orang dari kultur yang berbeda, baik kepercayaan, nilai, atau prilaku. Karena itu bentuk komunikasi antarbuadaya meliputi komunikasi antar subbudaya, komunikasi antar etnis, komunikasi antar ras, komunikasi antar agama, komunikasi internasional, komunikasi profesia, komunikasi gender dan sebagainya.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Ibrahim, *Komunikasi Antar Budaya Panduan Komunikasi Praktis dan Mudah*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2017) h. 20.

Terlihat jelas betapa perbedaan budaya sangat menentukan pola dan cara komunikasi seseorang. Jangankan perbedaan simbol dan lambang untuk mengungkapkan suatu makna tertentu, simbol dan lambang yang samapun ternyata juga memungkinkan berbeda makna yang terkandung di dalamnya.

#### **b. Hakikat dan Ruang Lingkup Komunikasi Antarbudaya**

Dari berbagai sumber bacaan paling tidak ada tiga kategori utama yang menggambarkan hakikat komunikasi antarbudaya menurut Joseph A. Devito yakni<sup>18</sup> :

- 1) Dari segi budaya dan subbudaya yaitu budaya adalah sebagai gaya hidup yang relatif khusus dari suatu kelompok masyarakat yang terdiri atas nilai-nilai, kepercayaan, artepak, cara berperilaku secara komunikasi, yang diturunkan dari generasi ke generasi. subbudaya merupakan sekelompok lebih kecil yang berada di dalam budaya yang lebih besar, dimana subbudaya tersebut memiliki cara komunikasi tersendiri yang memiliki ciri khas dan pembeda dari budaya dan subbudaya lainnya.
- 2) Dari segi komunikasi budaya pada hakikatnya komunikasi antar budaya dapat di bagi menjadi tiga kategori besar yakni enkulturasi, akulturasi dan komunikasi antarbudaya itu sendiri<sup>19</sup>.

---

<sup>18</sup> Ibid., h. 22-25.

3) Dari segi bentuk komunikasi antarbudaya meliputi komunikasi antar orang-orang yang berbeda budaya, antar negara seperti China dengan Portugis, Indonesia dengan Malaysia dan lain sebagainya, antar ras misalnya kulit hitam dan kulit putih dan sebagainya, antar etnis misalnya orang Amerika keturunan Italia dengan Amerika keturunan Jerman, orang Madura dengan Melayu, Jawa dengan Bugis dan lain sebagainya, komunikasi antar agama, komunikasi antar bangsa internasional, komunikasi antar sub kultur misalnya dokter dengan pengacara, dan lain sebagainya, komunikasi sub kultur dengan sub kultur dominan misalnya kaum manula dengan kaum muda, komunikasi gender berdasarkan perbedaan jenis kelamin laki-laki dengan perempuan.

### **c. Parameter Dan Karakteristik Budaya**

Setiap budaya memberi identitas kepada sekelompok orang tertentu sehingga jika kita ingin lebih mudah memahami perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam masing-masing budaya tersebut paling tidak kita harus mampu mengidentifikasi identitas masing-masing yang antara lain terlihat pada: komunikasi dan bahasa, pakaian dan penampilan, makan dan kebiasaan makan, waktu dan kesadaran akan waktu, penghargaan dan pengakuan, hubungan-hubungan, nilai dan norma, rasa diri dan ruang,

proses belajar dan mental, serta kepercayaan dan sikap. Hal tersebut merupakan konsep karakteristik budaya yang di ungkapkan oleh mulyana<sup>20</sup>

#### **d. Fungsi-Fungsi Komunikasi Antarbudaya**

Manusia adalah makhluk sosial, sehingga ia selalu ingat untuk bisa bergaul dengan orang lain, apapun latar belakang sosial budayanya. Untuk meningkatkan hubungan mereka, pasangan berkomunikasi dengan membandingkan informasi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Komunikasi dapat melibatkan hal-hal di dunia nyata atau di luar pembicara dan pendengar. Tetapi komunikasi juga melibatkan hubungan antara dua pihak.

Secara umum ada empat kategori fungsi dalam komunikasi, yakni fungsi informasi, fungsi instruksi, persuasif, dan menghibur. Apabila empat fungsi utama di perluas maka akan di temukan dua fungsi lain, yakni fungsi pribadi dan fungsi sosial. Fungsi pribadi komunikasi di rincikan kedalam fungsi, menyatakan identitas sosial, integrasi sosial, kongnitif, dan fungsi melepaskan diri/jalan keluar. Sedangkan fungsi sosial terinci atas fungsi yakni fungsi pengawasan, menghubungkan/ menjebatani, sosialisai, dan menghibur.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Tina Kartika, *Komunikasi Antar Budaya (Definisi, Teori, dan Aplikasi Penelitian)*, (Lampung: Lembaga Penelitian Universitas Lampung, 2013) h. 17.

<sup>21</sup> Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) h. 35.

#### 4. Badan Musyawarah Adat

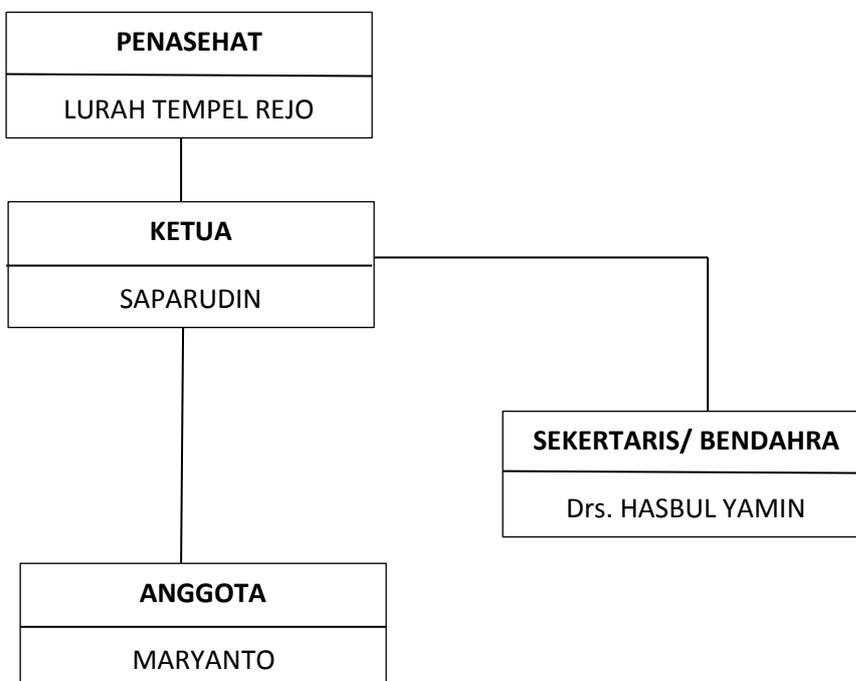
Badan Musyawarah Adat (BMA) Merupakan suatu organisasi kelurahan yang menjadi mitra pemerintahan kelurahan dalam melestarikan dan mengembangkan adat istiadat yang menjujung pemerintahan.

BMA memiliki berbagai tingkatan mulai dari Desa, Kelurahan, Kecamatan, Kabupaten dan juga ada ditingkat Provinsi. Dan di setiap daerah memiliki BMA masing-masing. berikut ini merupakan struktur BMA kelurahan Tempel Rejo.

**Gambar 2.1**

#### **Struktur Organisasi**

#### **Badan Musyawarah Adat (BMA) Di Kelurahan Tempel Rejo**



Berdasarkan praturan daerah Kabupaten Rejang Lebong no 6 tahun 2015 tentang lembaga kemasyarakatan di kelurahan. Dalam bab I ketentuan umum pasal 1 nomor 19 bahwa lembaga Adat adalah Lembaga Kemasyarakatan baik yang sengaja di bentuk maupun yang secara wajar telah tumbuh dan berkembang di dalam sejarah masyarakat atau dalam suatu masyarakat hukum adat tertentu dengan wilayah hukum dan hak atas harta kekayaan di dalam hukum adat tertentu, serta berhak dan berwenang untuk mengatur, mengurus dan menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan yang berkaitan dengan dan mengacu pada adat istiadat dan hukum adat yang berlaku.<sup>22</sup>

Dalam bab V pasal 10 bahawa jenis lembaga kemsyarakatan sebagaimana dalam pasal 2 terdiri dari :

- a. LPMD
- b. Lembaga adat
- c. Tim penggerak PPK
- d. Karang Taruna
- e. Lembaga kemasyarakatan lainnya yang ditetapkan dengan peraturan kelurahan.

Pada pasal 13 bahwa lembaga adat sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 hurub b mempunyai tugas untuk membina dan melestarikan budaya dan adat istiadat, serta hubungan anatar tokoh adat dengan pemerintah kelurahan.

---

<sup>22</sup> Bupati Rejang Lebong, *Peraturan Daerah Kabupaten Rejang Lebong tentang Lembaga Kemasyarakatan di Kelurahan*. No.6 Tahun 2015, ps. 1.

Selanjutnya pasal 14 bahwa lembaga adat dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 13 mempunyai fungsi :

- a. Penampungan dan penyaluran pendapat atau aspirasi mesyarakat kepada pemerintah kelurahan serta menyelesaikan perselisihan yang menyangkut hukum adat serta istiadat dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat;
- b. Pemberdayaan, pelestarian dan pengembangan adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat dalam rangka memperkaya budaya masyarakat serta memperdayakan masyarakat dalam menunjang penyelenggaraan pemerintah kelurahan, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan; dan
- c. Penciptaan hubungan yang demokratis dan harmonis serta objektif antara kepala adat/ pemangku adat/ ketua adat atau pemuka adat dengan pemerintah kelurahan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Bupati Rejang Lebong, *Peraturan Daerah Kabupaten Rejang Lebong tentang Lembaga Kemasyarakatan di Kelurahan*. No.6 Tahun 2015, ps. 14.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Adapun pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif adalah fenomenologi. Fenomenologi adalah istilah kolektif untuk semua pandangan ilmu sosial yang menempatkan kesadaran manusia dan pentingnya subjek di pusat pemahaman perilaku sosial. Studi fenomenologi berusaha menjelaskan atau memperjelas makna konsep atau fenomena pengalaman berdasarkan kesadaran yang terjadi pada banyak individu. Karena penelitian ini dilakukan di lingkungan alam, maka tidak ada batasan penafsiran atau pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap alami sampai bukti ditemukan (Creswell, 1998). Penundaan ini disebut epoch (kerangka waktu). Konsep epoch adalah untuk membedakan domain data (subyek) dari interpretasi peneliti. Konsep epoch sangat penting bagi peneliti untuk mengumpulkan dan mengklasifikasikan asumsi-asumsi pertama tentang fenomena tersebut agar dapat memahami apa yang dikatakan informan tersebut.<sup>24</sup>

Ada beberapa pendapat yang perlu di cermati mengenai penelitian kualitatif sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Peraktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.78

1. Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau ucapan dari orang-orang. Data ini dapat diamati melalui perilaku partisipan.<sup>25</sup>
2. Koentjaraningrat, pengertian kualitatif, adalah kajian dalam bidang ilmu manusia dan kemanusiaan, mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menganalisis hubungan antara fakta dan fakta alam, masyarakat, perilaku manusia, dan spiritualitas, berdasarkan bidang keilmuannya. Pengetahuan dan cara baru untuk menafsirkan dan menanggapinya.
3. Erikson memberikan pembahasan formal penelitian kualitatif sebagai proses investigasi intensif, dengan mengolah catatan yang cermat tentang apa yang terjadi di lapangan, melalui refleksi analitis dokumen, menyajikan bukti dan melaporkan hasil analisis data. Menjelaskan atau mengutip hasil wawancara dan komentar dari orang lain tentang subjek.

## **B. Subjek**

Adapun subjek penelitian ini adalah tokoh lembaga adat seperti ketua adat dan masyarakat yang mengetahui secara mendalam tentang kebudayaan suku Rejang ataupun masyarakat suku Rejang di kelurahan Tempel Rejo.

---

<sup>25</sup> Wayan Suwendra, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Bandung: Nilacakra, 2018), h. 4.

### C. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian mengenai budaya rejang yaitu berada di sekitaran kabupaten Rejang Lebong dan akan di kususkan di daerah kelurahan Tempel Rejo.

### D. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Pada umumnya, jenis data yang di pergunakan dalam penelitian adalah berupa data primer dan sekunder :

- a. Data primer mengacu pada data yang diamati atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Jenis data ini sering digunakan untuk tujuan penelitian khusus. Dengan kata lain, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya melalui observasi atau wawancara dengan responden dan informan.<sup>26</sup> Oleh karna itu data primer pada penelitian ini diambil melalui wawancara kepada ketua adat di kelurahan Tempel Rejo.
- b. Data sekunder adalah data yang sebelumnya dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar peneliti itu sendiri, padahal sebenarnya itu adalah data asli. Dengan kata lain, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua selain yang sedang diteliti dan yang bertujuan untuk

---

<sup>26</sup> Samsu. , *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Sertaresearch dan Development* (Jambi: Pusaka, 2017), h. 94-95.

mendukung penelitian. yang sedang dilakukan. Data sekunder juga dapat disebut sebagai data tambahan yang dapat digunakan untuk memperkaya data sehingga benar-benar memenuhi harapan peneliti dan mencapai titik jenuh.

## 2. Sumber Data

Istilah “sumber data” mengarah pada jenis-jenis informasi yang diperoleh peneliti melalui subyek penelitiannya, dan dari mana data dapat diperoleh. Dengan demikian, data yang akan diperoleh berhubungan dengan subjek yang akan diteliti.<sup>27</sup> Adapun sumber data mengenai peran BMA dalam mempertahankan dan melestarikan budaya Rejang di kelurahan Tempel Rejo yaitu:

- a. Sumber data dari manusia, yaitu tokoh Adat dan masyarakat Tempel Rejo.
- b. Sumber data dari aktivitas budaya, yaitu aktivitas budaya Rejang di kelurahan Tempel Rejo.
- c. Dokumen, yaitu berupa arsip, dokumen resmi, brosur, jurnal, majalah dan sebagainya

---

<sup>27</sup>Ibid., h. 95.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara terarah. Instrumen kunci penelitian ini adalah peneliti sendiri. Kemudian, untuk memperlancar penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan perencanaan sebelum terjun ke lapangan. Peneliti membuat instrumen sederhana berupa daftar kebutuhan data yang diperlukan untuk tujuan penelitian.

Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Untuk mempermudah peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian, peneliti meparkan instrument sebagai berikut.

### 1. Wawancara

Wawancara kepada informan, ketua BMA dan Masyarakat Rejang Lebong.

**Tabel 3.1**

**Kisi-kisi Panduan Wawancara**

No	Pertanyaan
1	Bagaimana upaya yang dilakukan BMA dalam melestarikan budaya Rejang?
2	Apa saja faktor penunjang dan penghambat dalam pelestarian

	kebudayaan Rejang?
3	Apa saja kebudayaan Rejang yang masih dilakukan hingga saat ini?
4	Apa saja adat istiadat dalam kebudayaan Rejang?

## 2. Observasi

Sebelum melakukan observasi, peneliti merencanakan daftar alat kebutuhan yang diperlukan

**Tabel 3.2**

### **Alat-Alat Wawancara**

No	Alat	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1.	Alat Perekam	√	-	Handpone
2.	Alat Tulis	√	-	Buku
3.	Kamera	√	-	Handpone

## 3. Dokumentasi

Adapun daftar kebutuhan yang diperlukan pada saat penelitian di lapangan sebagai berikut :

**Tabel 3.3**

### **Dokumen Wawancara**

No	Dokumen Yang Dibutuhkan
1	Dokumentasi berupa foto

2	Hasil wawancara
3	Hasil obserpasi

## F. Tehnik Pengumpulan Data

Berdasarkan metode tersebut maka akan dilakukan pengambialan data-data yang berguna untuk memudahkan dalam penyusunan dan pemecahan masalah yang dilakuakan penelitian. Adapun insteumen pengumpulan data sebagai berikut :

### 1. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan oleh interviewer dan interviewee dengan tujuan tertentu, dengan pedoman, dan bisa bertatap muka melalui alat komunikasi tertentu.<sup>28</sup>

Tehnik pengumpulan data wawancara merupakan proses tanya jawab kepada tokoh masyarakat dan juga kepada masyarakat yang mengetahui tentang Budaya Rejang. Dari wawancara tersebut akan memberikan informasi yang mendalam tentang kebudayaan dan dapat mengambil makna dari penelitaian yang dilakukan.

---

<sup>28</sup> Fandi Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (Yogyakarta: Lautikaprio, 2016), h. 3.

## 2. Observasi

Observasi dilakukan dengan menghadirkan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap sebuah sistem informasi yang akan dikembangkan. Observasi dapat dilakukan dengan mengunjungi langsung pihak-pihak yang berkepentingan (secara aktif), maupun dengan pasif, yaitu menggunakan online questionnaire survey.

Observasi merupakan tahapan paling penting dalam setiap proses pembangunan sebuah sistem informasi. Dengan observasi yang melibatkan banyak pihak, maka sistem informasi yang dibuat akan semakin sesuai dengan kebutuhan.<sup>29</sup>

Dengan dilakukan observasi maka akan dapat mengamati secara langsung objek penelitian secara mendalam. Dan dapat memberikan hasil penelitian secara benar dan dapat dipertanggung jawabkan hasil penelitiannya.

## 3. Dokumentasi

Dokumen dapat dia artikan sebagai catatan dalam penelitian, dalam bentuk gambar dalam penelitian ini. Adapun dokumen dalam bentuk tulisan seperti catatn harian penelitian, biografi, kebijakan dan peraturan yang berlaku. dan dokumentasi dalam bentuk gambar yaitu foto-foto dalam kegiatan penelitian yang berlangsung.

---

<sup>29</sup> Fatwa Ramadani, *Ilmu Geoinformatika: Observasi Hingga validasi* (Malang: UB Press, 2018), h. 1.

## **G. Tehnik Analisi Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>30</sup>

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis, yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat di simpulkan apakah hipotesis tersebut di terima atau di tolak berdasarkan data yang terkumpul.

## **H. Teknik Pengujian Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipercaya. Adapun uji kredibilitas yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian adalah teknik triangulasi.

Triangulasi dalam uji fleksibilitas ini diartikan sebagai penggalian data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda.

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Alfabeta, 2014) h. 89.

Oleh karena itu, ada triangulasi sumber, triangulasi teknik perolehan data, dan triangulasi waktu.<sup>31</sup> Berikut adalah triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini :

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk memverifikasi keaslian data dilakukan dengan memeriksa data yang diambil dari berbagai sumber. Data tidak dapat dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorikan, pandangan yang sama, pandangan yang berbeda, dan pandangan yang spesifik. Triangulasi sumber berarti membandingkan (memverifikasi) informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Misalnya, membandingkan pengamatan atau pengamatan dengan wawancara.

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik adalah triangulasi untuk menguji kehandalan data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh melalui wawancara dan divalidasi dengan observasi atau dokumentasi. Jika ketiga metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas data tersebut berbeda, maka peneliti akan berdiskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan atau pihak lain untuk melihat data mana yang diyakini benar.

---

<sup>31</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung : Alfabet, 2017. h 372

### **3. Triangulasi Waktu**

Triangulasi waktu sering juga mempengaruhi kredibilitas data. Pengumpulan data pada pagi hari dengan menggunakan metode wawancara informan masih segar, tidak banyak kendala, dan memberikan data yang lebih bermanfaat agar lebih terpercaya. Oleh karena itu, untuk menguji keaslian data, dapat mengujinya dengan memeriksa data menggunakan wawancara dan teknik lain pada waktu dan situasi yang berbeda. Jika data diuji secara berbeda, peneliti akan berulang kali untuk menemukan kepastian data.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN**

#### **A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitaian**

##### **1. Sejarah Kelurahan Tempel Rejo**

Dahulu Tempel Rejo pada tahun 1981 ke bawah masih bergabung dengan kelurahan Air Putih Baru namanya masih dusun Tempel . Dan berpisanya pada tahun 1982 berubah dari dusun menjadi desa yang menggunakan nama yang sama tetap yaitu desa Tempel Rejo. Setelah berpisah barulah Tempel Rejo berdiri sendiri dan pada waktu itu sebelum pemilihan kepala desa yang menjabat sebagai PJS sementara itu M. Rasidi kurang lebih 1 tahun jabatan dikarenakan pemilihan kepala desa di adakan pada bulan febuari tahun 1983. Adapun yang mencalonkan diri pada pemilihan kades pertama ini yaitu Sumijo, Rasidi, Ahamat, Abunawas dan Maya. Yang dimenangkan oleh Sumijo sebagai kepala desa.<sup>32</sup>

Tahun 2000 kelurahan Tempel Rejo memiliki 10 RT dan penduduknya masih 560 KK(kartu keluarga). Pada saat ini penduduknya 1000 lebih KK dikarenakan jumlah penduduk selalu bertambah. Penduduk Tempel Rejo ini majemuk seluruh suku hampir ada yaitu Jawa, Rejang, Batak, Bali, Padang, Semendo, dan lain-lain. Penduduk paling bayak dari gabungan suku Jawa dengan Sunda yang nomor dua Rejang, yang ketiga gabungan Lahat

---

<sup>32</sup> Darsun Mahendra, Wawancara, Pada Tanggal 4 Juni 2022

selatan dan yang lain-lain seluruh suku hampir ada. Akan tetapi walaupun banyak suku masyarakat tetap tentram tanpa ada peselisihan antara suku tersebut. Dan agamanya ada lima macam yaitu Islam, Kristen Khatolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha. Bahkan ada yang Sapta Darma akan tetapi sekarang sudah habis karena tidak ada yang meneruskan. akan tapi tetap tentram dan tidak pernah berselisih. Dikarenakan mayoritas penduduk kelurahan Tempel Rejo yaitu Islam. Tempel Rejo memiliki 5 masjid yaitu masjid utama Nurul Jihad, yang kedua Sayyidul Iklas, ketiga Al-Mukminun, keempat Rahmatan, kelima Darul Mufas. Di kelurahan tempel terdapat 1 buah gereja yang didirikan pada 1975.

Tempel Rejo memiliki sarana pendidikan yang lengkap yaitu mulai dari PAUD, TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Daerah Tempel Rejo ada tiga lahan pemakaman umum. Yang pertama yaitu gabungan karena yang dari kelurahan Teladan, Air Putih hanya dari poom bensin ke daerah Tempel Rejo dan juga kelurahan Suka Marga yang dimakamkan di daerah Tempel Rejo .

Pada tahun 2006 barulah kelurahan Tempel Rejo di angkat menjadi kelurahan. Luas kelurahan Tempel Rejo ini yaitu 128 hektar dia membujur dar barat ke timur yang terdiri dari perumahan, ladang maupun sawah. Pada saat ini di perkirakan 40% yang sudah berpenduduk dan 60% yang belum berpenduduk yang masih menjadi lahan atau tanah kaplingan. Pesawahan di kelurahan Tempel Rejo Diperkirakan hanya 10% yang tepatnya hanya sedikit dipingir-pingiran kelurahan Tempel Rejo.

## 2. Kondisi Objektif Masyarakat Tempel Rejo

### a. Berdasarkan Agama

Masyarakat kelurahan Tempel Rejo memiliki berbagai agama yaitu Islam, Kristen Protestan, Kristen Khatolik, Hindu. Dan mayoritas masyarakat Tempel Rejo beragama Islam. Data ini di ambil dari survei penduduk kelurahan Tempel Rejo.<sup>33</sup> Berikut ini tabel pemeluk agama di kelurahan Tempel Rejo:

**Tabel 4.1**

#### **Agama Masyarakat Kelurahan Tempel Rejo**

<b>NO</b>	<b>AGAMA</b>	<b>ORANG</b>
<b>1</b>	Islam	3978
<b>2</b>	Kristen Protestan	69
<b>3</b>	Kristen Katolik	18
<b>4</b>	Hindu	1

---

<sup>33</sup> Kantor Kelurahan Tempel Rejo, *Wawancara*, Pada Tanggal 30 Mei 2022

### b. Berdasarkan Suku

Di kelurahan Tempel Rejo memiliki beragam suku yang ada di dalamnya. Mayoritas masyarakat Tempel Rejo umumnya merupakan suku Rejang. Dan adapun suku lain yang datang dari luar daerah yang tinggal di kelurahan Tempel Rejo yaitu suku Jawa, Sunda, Semendo, Serawai, Minang, dan Palembang. Suku-suku tersebut merupakan suku pendatang yang berbeda kebudayaannya dengan suku lokal atau suku Rejang.<sup>34</sup>

**Tabel 4.2**

#### **Suku Masyarakat Kelurahan Tempel Rejo**

<b>NO</b>	<b>SUKU</b>	<b>PENDUDUK</b>
<b>1</b>	Rejang	40 %
<b>2</b>	Jawa	30 %
<b>3</b>	Semendo	15 %
<b>4</b>	Sunda	5 %
<b>5</b>	Serawai	5 %
<b>6</b>	Minang	2,5 %
<b>7</b>	Palembang	2,5 %

---

<sup>34</sup> Idalia , *Wawancara*, Pada Tanggal 26 Juli 2022

**c. Berdasarkan Mata Pencaharian**

Masyarakat Tempel Rejo memiliki beragam mata pencaharian yang mayoritas masyarakat bermata pencarian sebagai Petani dan Swasta. Adapun mata pencaharian masyarakat lainnya yaitu sebagai Buruh, Pedagang, PNS, Polri, dan TNI.<sup>35</sup> Adapun data mata pencaharian didapat dari kantor kelurahan Tempel Rejo sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Mata Pencaharian Masyarakat Tempel Rejo**

<b>NO</b>	<b>MATA PENCAHARIAN</b>	<b>ORANG</b>
<b>1</b>	Petani	569
<b>2</b>	Buruh	140
<b>3</b>	Pedagang	95
<b>4</b>	PNS	248
<b>5</b>	Polri	21
<b>6</b>	TNI	36
<b>7</b>	Swasta	548

---

<sup>35</sup> Kantor Kelurahan Tempel Rejo, *Wawancara*, Pada Tanggal 30 Mei 2022

### 3. Adat Istiadat Rejang

Adapun adat istiadat Rejang yang masih terjaga pelestariannya di kelurahan Tempel Rejo yaitu sebagai berikut<sup>36</sup>:

**Tabel 4.4**

**Adat Istiadat Rejang Masyarakat Tempel Rejo**

<b>N0</b>	<b>ADAT ISTIADAT REJANG</b>
<b>1</b>	Tari Kejei
<b>2</b>	Hukum Cepalo
<b>3</b>	Berasan/ Bekulo

#### a. Tari Kejei

Tari kejei adalah tari adat suku rejang yang sakral dan agung. Arti dari kejei sebenarnya adalah kerja besar yang telah direncanakan dengan waktu yang cukup lama, dan pelaksanaannya sampai 7 hari 7 malam.

Inti dari tari kejei adalah ajang atau tempat pertemanan bujang gadis dalam bergaul setiap hari. Penari gadis yang membawakan tari kejei ini haruslah benar-benar masih suci, begitu pula dengan bujang.

---

<sup>36</sup> Saparudin, *Wawancara*, Pada Tanggal 25 Mei 2022

Jumlah penari dalam tari kejei ini haruslah ganjil. Yaitu 3 pasang, 5 pasang, 7 pasang dan seterusnya. Konon katanya yang menjadi penggenap dari penari yang ganjil tersebut adalah dewa dewi. Tujuan dari tari kejei ini adalah untuk perpisahan kedua mempelai kepada teman sejawatnya. Semoga di suatu saat nanti teman-temannya juga bisa meneruskan kehidupan seperti kedua mempelai. Tapi untuk zaman sekarang kejei yang bisa kita saksikan disebut kejei selayang padang atau kejei. Karena hanya dilaksanakan untuk mengingatkan saja bahwa tari adat kita masih telestarikan dengan baik dan untuk kejei selayang padang pun, persiapan tidak begitu lama dan para penarinyapun boleh satu marga.<sup>37</sup>

Tari persembahan adalah tari kreasi suku Rejang yang diatur sedekat mungkin dengan tari kejei. Tari persembahan terinspirasi dari kejei, karena zaman dahulu suku rejang tidak mempunyai tari penyambutan/persembahan.

Karena tari kejei adalah tari sakral dan agung, sehingga pantas untuk dipersembahkan untuk penyambutan tamu. Musik pengiring tari penyambutan pun menggunakan musik khas suku Rejang, yakni gong dan kulintang. Yang dari zaman dahulu dipakai untuk mengiring tari kejei.

---

<sup>37</sup> Saparudin, *Wawancara*, Pada Tanggal 25 Mei 2022

Di Rejang Lembak, tari penyambutan disebut tari kurak, namun sekarang telah di sepakati menggunakan tari penyambutan yang telah dibakukan.

Adapun alat-alat musik tradisional Rejang yaitu gung, kulintang, redap, suling, kerilu, sedem, ginggong. Dan tari-tari tradisional Rejang yaitu tari kejei, tari madana, tari payung.

Irama tari kejei yaitu siamang balik bukit, ombak menyapu pantai, pecah naik gunung, tupai melompat, kumbang mengharap bunga, diwo menimang anak, ulak, buteu debuak.

#### **b. Hukum Adat Denda Cepalo dan Denda Hukum Adat Rejang**

Hukum adat cepalo merupakan hukum adat Rejang yang menjadi pedoman utama BMA dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

<sup>38</sup>Adapun hukum cepalo selengkapnya akan dijelaskan di dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5**

#### **Hukum Adat Cepalo**

<b>NO</b>	<b>NAMA PELANGARAN</b>	<b>SANKSI</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>1</b>	Cepalo matei	• Uang perkara ialah buah sirih, uang rajo	Pandangan terhadap perempuan (wanita) mengikis

---

<sup>38</sup> Saparudin, *Wawancara*, Pada Tanggal 25 Mei 2022

		<p>ditambah uang kutei</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tepung setawar, denda 1 ria sampai dengan 6 ria.</li> </ul>	<p>dari ujung kuku sampai pada ujung rambut seolah-olah pandangan itu tembus sehingga wanita tersebut merasa keberatan, karena wanita ini tahu pandangan menuju dirinya sama dengan tidak berbusana.</p>
2	Cepalo tangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anting rawai dendanya 1 ria sampai dengan 6 ria</li> <li>• Rawai takep dendanya 2 ria sampai dengan 24 ria</li> <li>• Uang perkara, uang rajo, uang kutei, punjung mentah dan tepung setawar.</li> </ul>	<p>Namanya anting rawai, artinya dari pergelangan tangan sampai ke ujung jari. Namanya rawai takep, artinya mulai dari ujung jari sampai ke pankal lengan.</p>
3	Cepalo kaki	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uang perkara (buah sirih)</li> <li>• Uang pengganti sakit/ rusak 1 ria sampai dengan 6 ria</li> <li>• Tepung setawar</li> </ul>	<p>Namanya menggunting betis sedang melangkah, mencepak orang tanpa alasan, menyingkirkan sesuatu dengan kaki sampai merugikan yang lain.</p>
4	Cepalo mulut	<ul style="list-style-type: none"> <li>• poin satu , 1 ria sampai dengan 4 ria, untuk poin ke 2 6 ria samapai dengan 24 ria.</li> <li>• Uang perkara uang rajo, uang kutei plus,</li> </ul>	<p>Pertama namanya salah omongan terhadap yang tersinggung dengan secara berhadapan yang habis bila diurus tidak menyebar. Kedua perkataan hitam di dikatakan putih, putih dikatakan hitam</p>

		uang pengosot, punjung mentah, tepung setawar.	sudah menyebar kemana- mana(suatu gosip yang menjatuhkan orang lain, ini yang dikatakan fitnah)
5	Cepalo telinga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• sirih sesangger</li> <li>• uang 1 ria sampai dengan 2 ria.</li> </ul>	Namanya diberi amanah hilang di badan, diberi pesan hilang dilaman, lain dimaksud lain juga yang dicerita/disampaikan sehingga ada yang dirugikan, maka ini ada sanksi
6	Pelanggaran hukum adat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• uang perkara buah sirih, uang rajo</li> <li>• 1 ekor kambing ditambah punjung mentah, ayam biring</li> <li>• denda kutei 4 ria(pengapres),</li> <li>• tepung setawar.</li> </ul>	Memperkosa ini namanya memaksa sesuatu, kehendak terhadap perempuan baik gadis maupun sudah janda yang tidak senonoh (diluar tata susila).
7	Pelanggaran hukum adat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangun sayang 12 ria sampai dengan 40 ria</li> <li>• Bangun mayo 40 ria sampai dengan 80 ria</li> <li>• Bangun 2 nyawa 80 ria sampai dengan 120 ria</li> <li>• Yang lain sama 1 ekor kambing ditambah alat cukup</li> </ul>	Membunuh ada tiga macam yaitu pertama bangun bunuh sayang ini umpamanya sama-sama salah semacam tumburan semua tidak sengaja. Kedua bangun mayo ini sudah terang dibunuh, maka ada sanksi. Ketiga bangun gimea 2 (dua nyawa ) membunuh perempuan sedang hamil diatas empat bulan (hamil tua).

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uang pengurusan, uang perkara, punjung mentah, tepung setawar,</li> </ul>	
<b>8</b>	Pelanggaran hukum adat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uang 12 ria sampai dengan 48 ria</li> <li>• Harus dikembalikan barang yang dimaling kalau barangnya tidak ada lagi harus di ganti dengan uang.</li> <li>• Uang perkara/sidang 2 sampai dengan 4 ria.</li> </ul>	Maling dan merusak artinya barang orang dimaling dan yang tinggal dirusak.
<b>9</b>	Pelanggaran hukum menghilangkan sifat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• uang perkara, buah sirih, uang rajo, uang kutei, denda uang 12 ria sampai dengan 60 ria</li> <li>• pengobatan sampai sembuh ditambah tepung setawar, punjung mentah.</li> </ul>	Ini 2 macam ada berkelahi, tumburan, kerja yang tidak sengaja. Ke 2 menghilangkan sifat dengan sengaja, umpamanya maling supaya di peras, di hilangkan salah satu sifatnya ini yang dikatakan sengaja.
<b>10</b>	Pelanggaran hukum iram berdarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uang pengosot 1 ria sampai dengan 2 ria,</li> <li>• Pengobatan sampai sehat</li> <li>• Denda 1 sampai</li> </ul>	Pernah terjadi berkelahi, terpukul, tertokok, tertinju dan sebagainya.

		dengan 6 ria • Tepung setawar.	
<b>11</b>	Pelanggaran hukum iram tidak berdarah	• uang pesangot 1 ria sampai 2 ria • pengobatan sampai sehat. • Denda 2 ria sampai dengan 6 ria • Tepung setawar	Ini bekas pukulan yang biru lebam, bengkak, dan lain sebagainya.
<b>12</b>	Pelanggaran ular penawar biso	• denda 2 kali lipat dari masyarakat biasa	Piaring bobos, piawang mecoak timo, pemuko masyarakat pemegang adat aturan umpamanya kades, lurah, imam, chotib, pemuka adat dan sebagainya itu apapun yang yang terjadi pelanggaran menurut adat.
<b>13</b>	Pelanggaran hukum biduk belayar meninggal pulau	• Sirih sesanggan berbuah • Denda kutei 2 ria sampai dengan 4 ria • Punjung mentah cukup	Artinya apapun maksud masyarakat dalam pekerjaan baik pernikahan maupun keributan lain tidak melaporkan dengan raja setempat mintak izinnya.
	Pelanggaran hukum ingong sala kelapik bido	• Sirih lengkap • Denda kutei 1 ria sampai dengan 4 ria • Tepung setawar	Pekerjaan ini adalah menguntil seseorang tanpa ada tujuan tertentu dan ada orang lain melihat pekerjaan ini, agak aneh dari pandangan umum.
<b>14</b>	Pelanggaran hukum terjun	• Uang perkara ditambah cukup	Pernah terjadi hal yang demikian ada satu di antara

	alas menebo menyerkoa	<p>untuk kutei</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Uang pengapes</li> <li>• Uang denda kutei 12 ria sampai dengan 24 ria</li> <li>• 1 ekor kambing ditambah punjung mentah</li> <li>• Tepung setawar</li> </ul>	kedua belah pihak orang tua tidak setuju dengan pilihan anaknya biasanya sebelum diakad nikahkan mereka berdua tidakkan mau pulang.
<b>15</b>	Pelanggaran pialing gembut tagea	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Denda kutei 12 ria sampai dengan 49 ria</li> <li>• 1 ekor kambing dan punjung mentah</li> <li>• Uang pengasot (uang perkara)</li> <li>• Tepung setawar</li> </ul>	Menggangkat anak dengan memanggil kutei masak serawo, menyembelih ayam dengan adanya anak yang dimaksud pengertian rajin dan pandai akan berniat untuk dinikahkan dengan anak kandung kita sendiri.
<b>16</b>	Pelanggaran hukum biduk berlayar menitik buih	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 ekor kambing dan punjung mentah</li> <li>• Denda kutei 6 ria sampai dengan 12 ria</li> <li>• Uang perkara (sidang)</li> <li>• Tepung setawar</li> </ul>	Artinya kita sudah mengerti bahwa akan dikerjakan ini melanggar adat yang kita pakai, masih juga pekerjaan itu kita lakukan.
<b>17</b>	Pelanggaran hukum burung hinggap antingnya patah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uang pengapes kutei 2 ria sampai 4 ria</li> <li>• Uang takep malu 2 ria sampai dengan 12 ria</li> </ul>	Artinya perasanan kutei sudah, orang tua pihak perempuan sudah pula mengundang sesuai dengan hari malam ketentuan kutei, tahu-tahu calon laki-laki/perempuan membawa

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Punjung mentah lengkap</li> <li>• Semua antara hangus</li> </ul>	pasangan lain (gagal dari pihak salah satunya).
<b>18</b>	Pelanggaran hukum berzina menga'em sampai melahirkan anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iekor kambing dan punjung mentah</li> <li>• Denda kutei 6 ria sampai 12 ria</li> <li>• Sirih sesanggan berbuah</li> <li>• Lidi kelapa hijau 100 buah ditambah gemuk manis, asam garam</li> <li>• Tepung setawar, cuci dusun</li> </ul>	Ini namanya memasang pesabet di tengah dusun dan apa bila habis melahirkan ini kena sanksi kutei.
<b>19</b>	Pelanggaran hukum masang pesabet nak bang agung, melambung beras di dalam lesung,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Denda 6 ria sampai dengan 12 ria</li> <li>• Uang sidang 1 ria sampai dengan 2 ria</li> <li>• Tepung setawar</li> </ul>	Artinya gawal suko berutang gawai tidak mau membayar, ditagih marah sampai orang datang nagih langsung dipukul.
<b>20</b>	Pelanggaran hukum menghilangkan jejak diatas abuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Denda kutei 1 ria sampai dengan 2 ria</li> <li>• Punjung mentah lengkap</li> <li>• Sirih sesanggan</li> </ul>	Artinya merubah keputusan kutei didalam suatu pekerjaan umpamanya bimbang juga yang lainnya, yang telah sudah ditetapkan.
<b>21</b>	Pelanggaran hukum adat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sirih sesanggan berbuah</li> </ul>	Apabila malam perasanan menetapkan hari dan malam

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Denda kutei 1 ria sampai dengan 2 ria</li> <li>• Punjung mentah</li> </ul>	tidak masak serawo, menyembelih ayam maka dikenakan sanksi.
22	Pelanggaran hukum adat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sirih sesanggan berbuah</li> <li>• Denda kutei 2 ria sampai dengan 4 ria</li> <li>• Punjung mentah</li> </ul>	Apabila mengundang masyarakat sebelum ada keputusan kutei untuk menetapkan hari dan malamnya (mengundang dulu mau bimbang dari pada melungguk kutei), maka dikenakan sanksi.
23	Pelanggaran hukum adat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sirih sesanggan berbuah</li> <li>• Denda kutei 1 ria sampai dengan 2 ria</li> <li>• Punjung mentah</li> </ul>	Sudah ada keputusan kutei ingin mengangkat bimbang (umbung) sampai ada hari ha nyaberubah dari keputusan kutei, umpamanya menegak tarup hari saptu, tau-tau hari jum'at tarup tersebut sudah selesai total, maka ini ada sanksi.
24	Pelanggaran hukum adat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sirih sesanggan berbuah</li> <li>• Denda kutei 2 ria sampai 4 ria</li> <li>• Punjung mentah</li> </ul>	Mendo'a kecil (syukuran mencukur rambut perdana) anak bayi, inikah melungguk kutei hanya menambah ruangan rumah karena rumah sempit tidak memakai panitia kerja hanya do'a satu hari saja, tahu-tahu diadakan hiburan

			maka hal ini kena sanksi kutei.
25	Pelanggaran perbuatan asusila	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 orangnya dikenakan denda 6 ria x 3 – 18 ria</li> <li>• 1 ekor kambing , cuci kampung + uang kutei</li> </ul>	Yang terjadi seorang wanita hamil yang dilakukan oleh laki-laki lebih dari dua laki-laki atau tiga laki-laki dendanya sama dengan yang pertama bersalah.

Denda adat yang banyak dipakai didaerah kabupaten rejang lebong berdasarkan ria diperkirakan 1 ria = setara dengan 2 (dua) kaleng beras.<sup>39</sup>

### c. Berasan/ Bekulo

Bekulo merupakan proses menyerahkan hantaran dari pihak laki-laki ke pihak perempuan yang dibentuk dalam acara adat Rejang. Dan pada saat acara ada BMA dari pihak laki-laki dan BMA dari pihak perempuan yang saling berkomunikasi antar kedua belah pihak. Sehingga setelah dilakukan bekulo baru di dapatkan hasil untuk acara pernikahan dan jumlah hantaran.<sup>40</sup>

Setelah melaksanakan bekulo tentunya beberapa sanksi yaitu rentang waktu setelah bekulo dengan acara pernikahan yang cukup lama membuat ada peraturan jika ada yang menggagalkan acara pernikahan baik dari pihak laki-laki ataupun pihak perempuan. Adapun sanksi akan di jelaskan di tabel berikut:

<sup>39</sup> Saparudin, *Wawancara*, Pada Tanggal 25 Mei 2022

<sup>40</sup> Hermanto, *Wawancara*, Pada Tanggal 21 Juli 2022

Tabel 4.6

## Sanksi Penggagalan Pernikahan

NO	YANG MENGGAGALKAN	SANKSI	KETERANGAN
1	Laki-laki	Uang hantaran hangus	Jika laki laki yang menggalkan maka uang yang telah di berikan pada waktu hantaran akan hangus
2	perempuan	Uang hantaran dikemablikan 2 kali lipat	Jika pihak perempuan yang menggagalkan pernikahan maka harus mengembalikan uang hantaran ke pihak laki-laki 2 kali lipat dari uang hantaran.
3	meninggal	musyawarah	Kesepakatan kedua belah pihak

**B. Profil Informan**

Pada pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara kepada ketua adat yang mengetahui secara mendalam tentang kebudayaan Rejang. Dan juga peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat yang pandai dan mengetahui secara mendalam tentang kebudayaan Rejang dan sejarah Kelurahan Tempel Rejo.

Adapun profil informan yang telah di wawancara dan telah memberikan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 4.7**  
**Profil Informan**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>PEKERJAAN</b>	<b>ALAMAT</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>1</b>	Saparudin	Ketua adat	JL. Jenral Sudirman, RT 06. RW 02 Kelurahan Tempel Rejo	Orang yang menjadi ketua BMA kelurahan Tempel Rejo
<b>2</b>	Darsun Mahendra	Swasta	JL. Sidomulyo RT 9. RW 03 NO. 24 Kelurahan Tempel Rejo	Masyarakat yang paham tentang kebudayaan dan sejarah kelurahan Tempel Rejo
<b>3</b>	Hermanto	Ketua RW	JL. Jenral Sudirman, RT 02. RW 01 NO.27 Kelurahan Tempel Rejo	Selaku tokoh masyarakat yang mengetahui budaya Rejang.
<b>4</b>	Idalia, Sp	Sekretaris	Jl. Sidomulyo, RT 10. RW 3 Kelurahan Tempel Rejo	Orang yang mengetahui tentang suku-suku yang ada di kelurahan Tempel Rejo

### C. Temuan-Temuan Penelitian

#### 1. Upaya Badan Musyawarah Adat (BMA) Dalam Mempertahankan dan Melestarikan Budaya Rejang

Dalam hal ini, peneliti mendapatkan informasi melalui wawancara kepada ketua adat tentang upaya BMA mempertahankan dan melestarikan budaya Rejang di tengah masyarakat imigran. Adapun pran tersebut akan di jelaskan dalam wawancara yang telah dilaksanakan. Seperti yang disampaikan oleh informan yaitu bapak Saparudin sebagai berikut:

“upaya BMA dalam mempertahankan dan melestarikan budaya rejang yaitu pada saat pelaksanaan kebudayaan akan berlangsung tentunya harus meminta izin ketua adat. dan pada saat pelaksanaanya BMA akan sangat berperan penting dalam kegiatan tersebut. Dalam kegitan tersebut BMA akan terlibat contohnya pada saat acara hajatan ataupun pernikahan harus melalui bekulo baik pada saat hantaran maupun akat nikah itu akan dilakukan persi adat yang mana akan melaului BMA dikarnakan tidak semua orang bisa untuk melaksanakanya seperti bahasa dalam bekulo harus menggunakan bahasa Rejang dan juga cara-cara dalam bekulo.”<sup>41</sup>

Kemudian peneliti melanjutkan ke informan yang kedua mengenai upaya BMA dalam mempertahankan dan melestarikan budaya Rejang di kelurahan Tempel Rejo. Adapun upaya BMA tersebut akan di jelaskan oleh informan yaitu bapak Darsun Mahendra sebagai berikut:

“Adapun upaya BMA yaitu membina masyarakat Tempel Rejo agar mengetahui dan patuh terhadap adat dan juga kebudayaan Rejang. BMA juga menjadi penengah bagi masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan didalam kehidupan bermasyarakat contohnya ketika

---

<sup>41</sup> Saparudin, *Wawancara*, Pada Tanggal 25 Mei 2022

masyarakat memiliki masalah ataupun pertikaian didalam keluarga adat tetap di ikut sertakan dan diselesaikan melalui BMA. Dan juga peran BMA bertindak sebagai penegak hukum didalam kebudayaan . adapun hukum adat didalam bahasa Rejang yaitu cepalo , contohnya ketika orang memukul namanya cepalo tangan, jika kita menyakiti orang dengan perkataan itu namanya cepalo mulut dan itu ada tingkatan-tingkatan dendanya.”<sup>42</sup>

## 2. Faktor Penunjang dan Penghambat Pelestarian Budaya Rejang

### a. Faktor Penunjang

Dalam pengumpulan data, peneliti juga mendapatkan informasi dan di jadikan data melalui wawancara yang telah dilakukan. Data tersebut mengenai faktor penunjang dalam pelestarian budaya Rejang. Seperti yang disampaikan oleh bapak Saparudin sebagai berikut :

“Dalam melestarikan melsetarikan budaya Rejang ada beberapa faktor penunjang yaitu pertama mengenai masyarakat yang patuh terhadap adat dan kebudayaan Rejang. Hal tersebut akan mempermudah ataupun memperlancar dalam kegiatan kebudayaan. Yang kedua yang menunjang pelestarian budaya rejang ini tentunya pengetahuan tentang kebudayaan yang berguna untuk mengajarkan dari generasi ke generasi berikutnya.”<sup>43</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara untuk menambahas data dalam penelitian ini ke informan yang kedua tentang faktor penunjang dalam melestarikan budaya Rejang yaitu kepada bapak Darsun Mahendra yang menjelaskan sebagai berikut :

“Faktor penunjang dalam kebudayaan Rejang itu tentunya kembali ke masyarakatnya. Yaitu masyarakat yang mengikuti

---

<sup>42</sup> Darsun Mahendra, *Wawancara*, Pada Tanggal 4 Juni 2022

<sup>43</sup> Saparudin, *Wawancara*, Pada Tanggal 22 Mei 2022

aturan-aturan yang belaku dalam kebudayaan sehingga akan tercipta masyarakat yang patuh akan adat dan budaya.”<sup>44</sup>

## **b. Faktor Penghambat Dalam Pelestarian Budaya Rejang**

Dalam pengumpulan data, peneliti juga mendapatkan informasi dan di jadikan data melalui wawancara yang telah dilakukan. Data tersebut mengenai faktor penghambat dalam pelestarian budaya Rejang. Seperti yang disampaikan oleh bapak Saparudin sebagai berikut :

“Adapun faktor penghambat dalam melestarikan budaya Rejang yaitu kemajuan zaman yang mana ada sebagian yang mau melaksanakannya dan ada sebagian tidak mau melaksanakannya. Hal lain yang menghambat dalam melestarikan kebudayaan Rejang yaitu orang tua yang paham akan adat sudah berkurang.”<sup>45</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara untuk menambah data dalam penelitian ini ke informan yang kedua tentang faktor penghambat dalam melestarikan budaya Rejang yaitu kepada bapak Darsun Mahendra yang menjelaskan sebagai berikut :

“Adapun faktor penghambat itu kembali ke masyarakatnya terkadang masyarakat tidak ingin mengikuti aturan adat yang berlaku contohnya seperti orang yang seperti tidak tau akan adat padahal dia mengetahui adat tersebut dan tidak mau melaksanakannya. Oleh hal tersebut membuat hambatan untuk melestarikan budaya Rejang. Dan juga faktor penghambat lain dalam pelestarian budaya Rejang yaitu material. Dikarenakan jika tidak ada biaya dalam pengerjaannya contohnya ketika

---

<sup>44</sup> Darsun Mahendra, *Wawancara*, Pada Tanggal 4 Juni 2022

<sup>45</sup> Saparudin, *Wawancara*, Pada Tanggal 25 Mei 2022

menyelesaikan masalah didalam masyarakat dan tidak ada biaya untuk sidang maka hal tersebut tidak dapat di laksanakan.”<sup>46</sup>

Menurut bapak Hermanto selaku ketua RW 1 dia menyatakan bahwa faktor penghambat dalam pelestarian budaya rejang yaitu sebagai berikut:

“kurangnya minat masyarakat dalam mempelajari bahasa Rejang. Yang membuat banyak dari masyarakat tidak dapat mengunkan bahasa Rejang. Dan oleh sebab itu menghambat dalam pelestarian budaya Rejang.”<sup>47</sup>

#### **D. Pembahasan Penelitian**

Pada pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan secara rinci mengenai hasil dari penelitian ini yaitu upaya BMA mempertahankan dan melestarikan budaya Rejang di tengah masyarakat imigran di kelurahan Tempel Rejo. Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah pada penelitian ini. berikut adalah penjelasannya :

##### **1. Upaya Badan Musyawarah Adat (BMA) Mempertahankan Dan Melestarikan Budaya Rejang Di Tengah Masyarakat Imigran Di Kelurahan Tempel Rejo**

Dari data yang telah terkumpul melalui proses wawancara kepada kedua informan tentang upaya yang dilakukan BMA dalam mempertahankan dan melestarikan budaya Rejang. Dari hal tersebut

---

<sup>46</sup> Darsun Mahendra, *Wawancara*, Pada Tanggal 4 Juni 2022

<sup>47</sup> Hermanto, *Wawancara*, Pada Tanggal 21 Juli 2022

Mendapatkan data bahwasanya upaya yang dilakukan yaitu membina masyarakat agar mengetahui budaya Rejang yang ada. Dalam membina masyarakat BMA sangat berperan penting baik sebagai orang yang melaksanakan kegiatan adat dan juga sebagai penegak hukum.

Adapun peran BMA sebagai orang yang melaksanakan kegiatan yaitu ketika kegiatan kebudayaan berlangsung di kelurahan Tempel Rejo itu tentunya harus memiliki izin dari ketua adat atau BMA. Dan selanjutnya ketika kegiatan kebudayaan itu berlangsung BMA ikut serta terlibat didalamnya contohnya seperti kegiatan bekulo dalam kebudayaan Rejang, BMA akan terlibat sebagai orang yang melaksankannya dengan menggunakan bahasa Rejang dan sebagai pengarah cara-cara dalam bekulo.. Berasan atau bekulo merupakan hantaran ketika orang menikah. Ketika orang-orang dari luar daerah akan melaksanakan pernikahan di daerah Tempel Rejo maka akan dilaksanakan pernikahan sesuai dengan adat dan kebudayaan Rejang

Selanjutnya upaya BMA dalam membina masyarakat dapat artikan yaitu orang yang mengajarkan dan sebagai orang yang menegakan hukum adat. dengan hal tersebut masyarakat akan mengetahui tentang keberagaman budaya yang ada. Dan dengan adanya penegak hukum adat masyarakat akan menjadi tentram dan patuh terhadap adat. adapun peran BMA disini yaitu sebagai penengah di dalam masyarakat ketika di dalam kehidupan masyarakat terdapat pertikayan ataupun permasalahan tentunya akan di bawa ke BMA untuk di selesaikan permasalahannya. Adapun contoh

dari pelanggaran di dalam masyarakat dan akan terkena sanksi adat seperti hukum adat cepalo salah satu sanksinya yang diberikan kepada orang yang telah melanggar adat yaitu ketika ada orang berzina diluar niakah maka sanksinya cuci dusun merupakan hukuman yang diberikan kepada orang yang melanggar adat yang berlaku yaitu adat rejang, cuci dusun dilaksanakan dengan cara mengelilingi kelurahan dengan membawa beronang yang di dalamnya terdapat bambu yang di isi air.

Hal berikutnya yang dilakukan BMA untuk mempertahankan dan melestarikan budaya Rejang di tengah masyarakat imigran yaitu pada saat acara pernikahan berlangsung tetap menggunakan adat Rejang pada saat acara pernikahan baik dari segi cara-cara dalam pernikahan , akan tetapi pada resepsi pernikahan diperbolehkan menggunakan pakian adat masing-masing sesuai dengan keinginan.

## **2. Faktor Penunjang Dan Penghambat Dalam Mempertahankan Dan Melestarikan Budaya Rejang**

Dalam mempertahankan dan melestarikan budaya tentunya ada 2 faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor penunjang dan penghambat. Hal tersebut didapatkan datanya melalui proses wawancara yang telah dilaksanakan. Disini peneliti akan membahas secara rinci tentang 2 faktor tersebut.

### **a. Faktor-Faktor Penunjang**

Adapun faktor-faktor penunjang dalam mempertahankan dan melestarikan budaya rejang yaitu segala sesuatu kembali ke masyarakat apabila masyarakat patuh terhadap kebudayaan yang ada maka akan memperlancar pelestarian budaya Rejang. Dengan kepatuhan masyarakat tersebut membuat masyarakat akan mengikuti kegiatan kebudayaan yang ada. Dengan kepatuhan terhadap kebudayaan tersebut maka akan tercipta masyarakat yang patuh dan mengikuti aturan-aturan adat yang berlaku.

Selanjutnya faktor penunjang lainnya yaitu pengetahuan tentang kebudayaan yang akan diajarkan dari generasi ke generasi. Hal ini sangat penting untuk mempertahankan dan melestarikan budaya rejang.

Kedatangan masyarakat pendatang yang berbeda suku dan kebudayaan tidak memiliki pengaruh untuk kebudayaan karena orang-orang pendatang akan ikut menjalankan dan patuh terhadap adat yang berlaku.

### **b. Faktor-Faktor Penghambat**

Hasil dari penelitian dari wawancara kepada informan menghasilkan data tentang faktor-faktor penghambat. Adapun faktor-faktor penghambat dalam melestarikan budaya rejang diantaranya yaitu kemajuan zaman yang membuat ada sebagian masyarakat yang mau melaksanakan kegiatan kebudayaan dan ada sebagian yang tidak ingin

melaksanakannya. Dan juga ada masyarakat yang tidak mau mengikuti aturan adat dia pura-pura tidak tau akan adat tersebut sehingga tidak terselenggaranya kebudayaan yang ada

Selanjutnya faktor pengambat lainnya mengenai material. Material disini sangat penting didalam pelaksanaan kebudayaan dikarenakan dalam kegiatan kebudayaan tentunya menggunakan biaya misalnya ada orang yang berselisih dan akan di selesaikan secara adat dan akan di urus ke sidang. jika dalam kebudayaan rejang disebut sidang kutei dalam sidang ini memerlukan biaya untuk pengurusanya. Jika tidak ada biaya maka tidak akan ada dilaksanakan sidang ini.

Adapun faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya minat masyarakat dalam mempelajari bahasa Rejang. Yang membuat banyak dari masyarakat tidak dapat mengunkan bahasa Rejang. Dan oleh sebab itu menghambat dalam pelestarian budaya Rejang.

Dalam melestarikan budaya Rejang dapat di pertahankan kebudayaannya. Akan tetapi untuk kemajuan budaya sangat sulit untuk dilaksanakan. bukan berarti menghilangkan kebudayaan yang ada. Kebudayaan yang di lakukan saat ini telah dikurangi jika dilaksanakan semuanya tentunya banyak keritikan dari masyarakat karena menyesuaikan dengan kemajuan zaman. Kebudayaan tersebut tetap harus dilaksanakan akan tetapi tidak sepenuhnya. Misalnya cara dalam berasan/

bekulo ketika zaman dahulu waktunya lama hingga beberapa jam akan tetapi pada saat ini telah dikurangi waktu pelaksanaannya.

### **3. Kebudayaan Yang Masih Dipertahakan Dan Dilestarikan**

Adapun kebudayaan yang masih dipertahankan dan dilestarikan pada saat ini khususnya kebudayaan Rejang dikelurahan Tempe Rejo saat ini yaitu hukum adat yang biasa di sebut cepalo dalam bahasa Rejang. Cepalo berisi aturan-aturan yang masih diterapkan hingga saat ini. Dalam cepalo terdapat aturan-aturan yang lengkap agar masyarakat tidak melakukan pelanggaran sehingga apabila melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi berupa denda dan lain sebagainya sesuai dengan hukum cepalo yang ada dalam kebudayaan Rejang.

Kebudayaan Rejang lainnya yang masih hingga saat ini yaitu berasan hantaran atau dalam bahasa rejang di sebut bekulo. Bekulo merupakan kebudayaan yang dilakukan sebelum sebelum pernikahan dilaksanakan. Adapun pada saat pernikahan berlangsung ada namanya sekapur sirih yang mana didalam sekapur sirih menggunakan adat dan bahasa Rejang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian tentang upaya BMA mempertahankan dan melestarikan budaya Rejang di tengah masyarakat imigran di kelurahan Tempel Rejo dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan BMA sebagai berikut :

1. BMA berupaya untuk membina masyarakat di dalam kebudayaan Rejang di kelurahan Tempel Rejo.
2. BMA bertindak sebagai penegak hukum adat ditengah-tengah masyarakat tentang kebudayaan Rejang.
3. BMA berperan penting dalam melaksanakan kegiatan kebudayaan dimana BMA sebagai pengarah terhadap cara-cara kegiatan kebudayaan dan bertindak langsung sebagai pelaku dalam kegiatan kebudayaan Rejang.
4. BMA mempertahankan budaya Rejang di tengah akulturasi budaya pada saat acara pernikahan. Dimana acara tetap dilaksanakan dengan adat dan kebudayaan Rejang, akan tetapi pada segi resepsi diperbolehkan untuk menggunakan pakaian adat masing-masing.

Ada dua faktor-faktor dalam melestarikan budaya Rejang yaitu faktor penunjang dan penghambat. Adapun faktor penunjangnya sebagai berikut :

1. Kepatuhan masyarakat di dalam kebudayaan Rejang dan melaksanakan kegiatan kebudayaan.

2. Ilmu pengetahuan masyarakat tentang kebudayaan Rejang yang membuat kebudayaan dapat dipertahankan dan dilestarikan.

Adapun faktor penghambat dalam mempertahankan dan melestarikan budaya Rejang di kelurahan Tempel Rejo yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya material dikarenakan dalam melaksanakan kebudayaan memerlukan biaya untuk kegiatan kebudayaan.
2. Kemajuan zaman yang membuat masyarakat lebih tertarik dengan teknologi.
3. Kurangnya minat masyarakat untuk mempelajari bahasa Rejang.

## **B. Saran**

Didalam penelitian ini tentunya masih ada kekurangan maka dari itu untuk para pembaca diharapkan dapat memperdalam kembali tentang kebudayaan dari pengetahuan dari berbagai macam buku untuk melengkapi pengetahuan yang di dapat. Adapun saran tentang pran BMA mempertahankan dan melestarikan budaya Rejang sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Badan Musyawarah Adat (BMA) dapat terus mempertahankan dan melestarikan budaya Rejang agar dapat dirasakan keberagamannya dari generasi ke generasi. Karena kebudayaan merupakan kebanggaan bagi kita yang memiliki nilai-nilai kebaikan di dalamnya.

2. Diharapkan kepada seluruh masyarakat agar tetap patuh dalam menjalankan aturan-aturan didalam kebudayaan agar dapat terlestarnya kebudayaan dari generasi ke generasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri Rinjani, *Komunikasi Lintas Budaya*. Lhokseumawe : Unimal Press, 2017.
- Bupati Rejang Lebong. (2015). *Peraturan Daerah Kabupaten Rejang Lebong Nomor 6 Tahun 2015 tentang Lembaga Kemasyarakatan di Kelurahan*.
- Deva Andrian Aditya. 2015. Pelestarian Kesenian Lengger Di Era Modern (Studi Kasus Kelompok Kesenian Taruna Budaya Kelurahan Sendangsari Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo). *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Dian Naysila. 2020. Peran Keluarga Dalam Melestarikan Budaya Padoe di Kelurahan Matompi Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. *Skripsi*. Palopo: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo.
- Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostis*, Yogyakarta: Leutikaprio, 2016.
- Fatwa Ramdani, *Ilmu Geoinformatika: Observasi Hingga Validasi*, Malang: UB Press, 2018.
- Gunawan Imam , *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Peraktik* Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hermanto, 2022, *Upaya BMA mempertahankan dan melestarikan budaya Rejang di tengah masyarakat imigran di Kelurahan Tempel Rejo* .Curup, 20 mins
- Idalia , 2022, *Upaya BMA mempertahankan dan melestarikan budaya Rejang di tengah masyarakat imigran di Kelurahan Tempel Rejo* .Curup, 20 mins
- Kartika Tina, *Komunikasi Antar Budaya (Definsi, Teori dan Aplikasi Penelitian)*. Bandar Lampung: Lembaga Penelitian Universitas Lamung, 2013.
- Komalasari Bakti dan Naumi Adinda Tessa, *Komunikasi Antar Budaya*, Curup: LP2 Stain Curup, 2013..
- Liweri Alo, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003..
- Mahendra Darsun, 2022, *Upaya BMA mempertahankan dan melestarikan budaya Rejang di tengah masyarakat imigran di Kelurahan Tempel Rejo* .Curup, 40 mins
- Mulyana Deddy, *Komunikasi Antar Budaya: Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014..
- Pudjitrherwanti Anastasia, et al, *Ilmu Budaya Dari Strukturalisme Sampai Orientalisme Kontemporer*, Jawa Tengah: Rizquna, 2019..

- Samovar Larry A, et al, *Komunikasi Lintas Budaya Edisi 7*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010 .
- Saparudin, 2022, *Upaya BMA mempertahankan dan melestarikan budaya Rejang di tengah masyarakat imigran di Kelurahan Tempel Rejo* .Curup, 30 mins
- Soyomukti Nurani, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012..
- Stiadi Elly M. et al, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014..
- Wayan Swendra, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*, Bandung: Nilacakra, 2018.

## LAMPIRAN

### A. Dokumentasi

#### 1. Wawancara Dengan Ketua BMA Bapak Saparudin



**2. Wawancara Dengan Masyarakat Kelurahan Tempel Rejo Yang Mengetahui Sejarah Dan Budaya Rejang Bapak Darsun Mahendra**



**3. Wawancara dengan bapak Hermanto selaku ketua RW di kelurahan Tempel Rejo**



**4. Wawancara dengan Ibu Idalia selaku ketua sekretaris kelurahan Tempel Rejo**



## Profil Penulis



Nama : Agus Salim

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat/ Tanggal Lahir : Curup, 7 Agustus 1999

Kebangsaan : indonesia

Agama : Islam

Status : mahasiswa

Alamat : Jl. Jenral Sudirman, RT 2, RW 1, Gang Pelita,  
Kelurahan Tempel Rejo, No 40, Curup

No Handphone : 089501529355

Pendidikan Formal : SDN 38 Curup  
SMPN 05 Curup  
MAN 01 Kepahiang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Dr. AK Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-7003044  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail: -

Nomor : 183 /In.34/FU/PP.00.9/06/2022 15 Juni 2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Tempel Rejo Kab. Rejang Lebong

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Agus Salim  
NIM : 18651002  
Prodi : KPI  
Judul Skripsi : Peran BMA Dalam Mempertahankan dan Melestarikan Budaya Rejang di Desa Tempel Rejo (Dalam Perspektif Komunikasi Antar Budaya)  
Waktu Penelitian : 15 Juni 2022 s.d 15 September 2022  
Tempat Penelitian : Desa Tempel Rejo Kab. Rejang Lebong  
mohon kiranya Bapak memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Nomor: 3 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengabdian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447 tanggal 18 April 2018 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tanggal 09 Desember 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
- Pertama : Menunjuk Saudara :
1. Ngadri Yusro, M.Ag : 19690206 199503 1 001
2. Pajrun Kamil, M.Kom.1 : 2115058102
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Agus Salim
- N i m : 18521002
- Judul Skripsi : Peran BMA Dalam Mempertahankan dan Melestarikan Budaya Fejang di Desa Tempel Rejo (Dalam Perspektif Komunikasi Antar Budaya)
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.



- Tamhasud :
1. Bendahara IAIN Curup;
2. Kasubbag AKA PUAD IAIN Curup;
3. Pembimbing I dan II;



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Agus Salim  
 NIM : 1852 1002  
 FAKULTAS/PRODI : FUIAD / Komunikasi Penyiaran Islam  
 PEMBIMBING I : Moadri Yusro, M. Ag  
 PEMBIMBING II : Rajun Kamil, M. Kom. I  
 JUDUL SKRIPSI : Peran BMA dalam Mempertahankan dan Melestarian Budaya Rejang di Kelurahan Tempel Rejo (Perspektif Komunikasi antarbudaya)

\* Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 dan 2.

\* Diutamakan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali diizinkan dengan kolom yang di sediakan.

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Agus Salim  
 NIM : 1852 1002  
 FAKULTAS/PRODI : FUIAD / Komunikasi Penyiaran Islam  
 PEMBIMBING I : Moadri Yusro, M. Ag  
 PEMBIMBING II : Rajun Kamil, M. Kom. I  
 JUDUL SKRIPSI : Peran BMA dalam Mempertahankan dan Melestarian Budaya Rejang di Kelurahan Tempel Rejo (Perspektif Komunikasi Antarbudaya)

Kartu ini disediakan untuk bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi LAIN Curup.

Pembimbing I,

Moadri Yusro, M. Ag  
 NIP. 19690206 199503 1001

Pembimbing II,

Rajun Kamil, M. Kom. I  
 NIP. 2115058102



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	17-5-2022	Melengkapi Isi Skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	19-5-2022	Melakukan bimbingan bab 2 dan Menambah Teori	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	23-5-2022	Melakukan bimbingan bab 3 dan Melanjutkan Skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	30-5-2022	Memperbaiki Isi Skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	10-6-2022	Memperbaiki abstrak dan kesimpulan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6				
7				
8				



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	7-4-2022	Melakukan bimbingan dasar Isi Skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	17-5-2022	Melakukan bimbingan bab 1-3 dan Melajuskanya	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	24-5-2022	Memperbaiki kalimat dan Penomoran	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	26-5-2022	Melakukan bimbingan bab 4 dan Menambahnya	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	30-5-2022	Memperbaiki tata baca	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	2-6-2022	Memperbaiki kalimat di dalam Skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	6-6-2022	Memperbaiki Pembahasan Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	10-6-2022	Memperbaiki Kesimpulan dan Memperbaiki abstrak	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>